LULUS KULIAH CARI KERJA? KUNO! Dodi Mawardi

LULUS KULIAH CARI KERJA? KUNO!

Tools for Success and Amazing Future
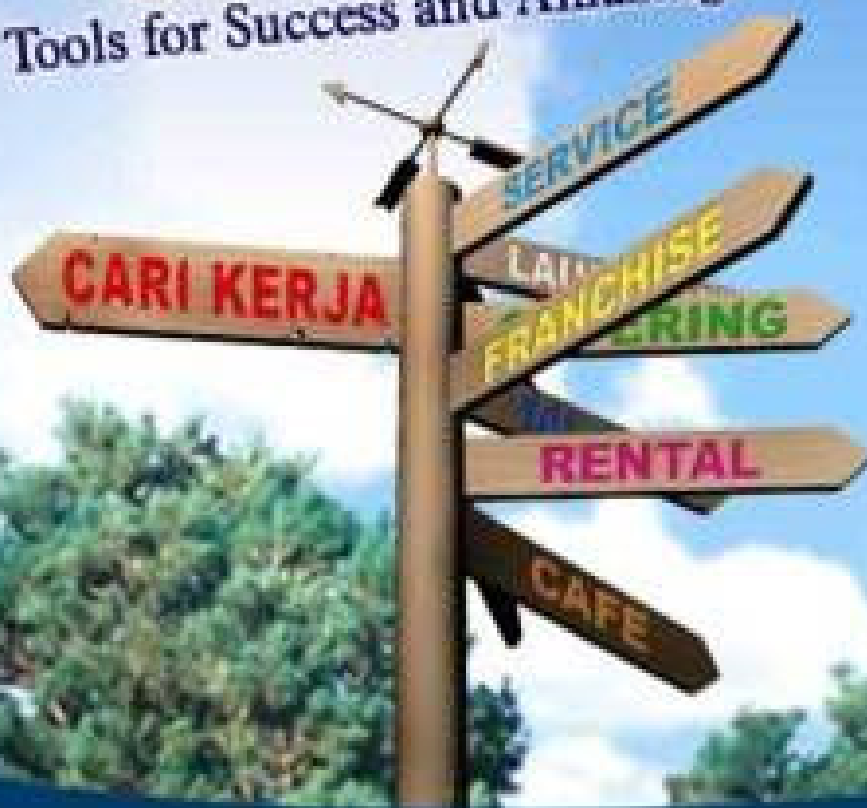
Dodi Mawardi

Hadiah Istimewa Orang Tua

Buat Anak-anaknya

Lulus Kuliah Cari Kerja? *KUNO!*

Langkah Praktis dan Taktis Menuju Kesuksesan

Penulis: Dodi Mawardi

Cetakan Pertama oleh Elex Media Komputindo 2007
Edisi Ebook oleh Sekolah Menulis Kreatif Indonesia 2011

Berdoalah Sebelum Memulai Membaca Buku Ini

Daftar Isi

Prolog

The World is flat?

Goenardjoadi Goenawan

Sejak jaman Columbus, persepsi bahwa dunia itu datar yang diagung-agungkan kalangan lama, musnah. Ternyata dunia itu bundar. Tapi masih banyak persepsi tentang "*The world is flat*". Ada yang melihat hidup (dan bekerja) seperti lapisan-lapisan tertentu. Misalnya lapisan terbawah adalah UMP. Di atasnya adalah lapisan *supervisor*, selanjutnya lapisan manajer, manajer senior dan akhirnya direktur. Jadi persepsinya hidup (dan bekerja) adalah seperti anak tangga.

Tapi ada yang melihat bahwa permukaan bumi itu ternyata berombak-ombak, naik turun, bergunung-gunung, banyak bukit dan pegunungan. Bumi tidak rata dan tidak lurus. Dia melihat ada gunung (atau kurva) yang butuh deterjen, maka muncullah penyedia detejen dengan ketuanya Unilever, Wings Group, dan Kao.

Ada gunungan orang yang butuh air minum mineral, ini anggotanya *buanyak banget*, tapi pemainnya juga banyak. Ribuan pemainnya, mulai dari Aqua Golden Mississipi, sampai merk yang tidak terkenal seperti Air, atau Airi. Ada juga gunung kebutuhan sabun mandi, yaitu kelompok pembeli sabun mandi, ketuanya lagi=lagi Unilever, P&G, Wings Group. Banyak sekali pihak yang menilai bumi tidak rata, bumi beragam dengan sejuta kebutuhan, sehingga muncul sejuta peluang dan pilihan.

Bayangkan, semua anggota pengguna deterjen menyetorkan uang iuran deterjen kepada Unilever atau Wings Group. Maka jangan heran kalau pemilik Wings Group menjadi salah satu Top 10 Manusia Terkaya di Indoensia. Bayangkan pula semua anggota pengguna pakaian menyetorkan iuran pakaian ke Ramayana, Matahari, Tanah Abang, Mangga Dua, Metro dan Sogo. Semuanya menyetor uang iuran pakaian, membayar uangnya kepada ketua-ketuanya.

Lalu, kapan kita sendiri menjadi ketua gunung berbagai kebutuhan itu? Supaya kita bisa lebih merasa lega, banyak angin, banyak matahari, banyak duit di puncak gunung?

Ketua kelompok pengguna kebab (Hendy Setiono, pemilik Kebab Turki Baba Rafi) pernah bertanya kepada saya, bagaimana cara membesarkan gunung (Kurva) pembeli kebab? Saya bilang, Anda menjual kebab kurang agresif, tinggalkan Surabaya, perluas ke Jakarta, Semarang, Jogkakarta, Balikpapan. Masih banyak jalan untuk membesarkan gunung (Kurva) penggguna Kebab.

Saya pernah bertanya kepada pemilik Minyak angin cap Elang.

"Enak ya Oom, jualan air, laku banget minyak angin Cap Elang?"

Dia jawab: "Saya bukan jualan air, tapi angin, namanya saja minyak angin".

Selama 30 tahun ini kita membiarkan anggota pengguna minyak angin diketuai oleh 3 penguasa yaitu Cap Elang, Cap Kapak, dan Cap Macan.

The world is flat? Ternyata permukaan bumi bergunung-gunung, berbukit-bukit, namun kita tidak pernah merasakan berada di puncaknya.

Ucapan Terima Kasih

Pertama tentu saja, terima kasih yang tiada terhingga saya sampaikan kepada Allah Swt, yang tiada henti-hentinya memberikan hidayah dan taufik kepada hambanya ini, serta menurunkan Rasul-Nya yang memberi jalan hidup terbaik. Kemudian saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku, E Hartini dan Atang Syamsudin. Bagaimana pun mereka sudah memberikan segalanya buat anaknya ini, sehingga menjadi seperti sekarang.

Terima kasih ku juga yang amat sangat khusus kepada istriku Emma Rahmayanti, yang sudah bertahun-tahun rela menerima keluh kesah ku dan berdiskusi. Tanpanya, mungkin saya tidak akan mampu sebaik ini dalam berkarya. Dialah orang pertama yang menguji semua pendapat dan rencana aksiku. Sekali lagi terima kasih.

Terima kasih juga buat seluruh orang terdekat, mulai dari kedua anakku, bapak ibu mertua, dan saudara-saudaraku serta teman dan rekan kerja. Tanpa kalian, hidupku ini mungkin tidak akan berarti apa-apa. Kalian semua membangkitkan semangat dalam diri, untuk berkarya dan terus berkarya.

Banyak orang yang harus disebut, sebagai tanda terima kasih atas jasa-jasa "*leverage*"-nya. Goenardjoadi Goenawan, pemilik Talent Box pemberi inspirasi hebat, baik melalui seminar maupun lewat buku-bukunya. Lalu, I

Nyoman Londen si raja burger, inspirator dan motivator jempolan. Kemudian, Dr. Ir. H. Wahyu Saidi lulusan ITB tukang bakmi yang tak kenal kata tidak… juga Safir Senduk, teman baru tapi lama perencana keuangan yang sangat piawai menulis. Tak lupa buat Valentino Dinsi dan Safak Muhammad, yang mampu memberikan semangat kepada saya. Juga untuk pak Basri dan bu Ocha di Bogor, yang mengilhami judul buku ini, serta Edy Wahyudi yang baik hati membantu saya.

Sekali lagi terima kasih buat Anda semua. Dan juga terima kasih untuk para pembaca buku ini, semoga memberikan inspirasi dan membuka mata, telinga serta hati kita.

Dari lubuk hati penulis

Dalam beberapa tahun terakhir, saya selalu merenungkan nasib sebagian anak bangsa. Sungguh menyedihkan. Mereka yang sudah capai-capai belajar selama lebih dari 10 tahun, ternyata tidak mendapatkan apa-apa. Lulus SMA jadi pengangguran, melanjutkan kuliah lalu jadi sarjana, juga belum jaminan mendapatkan pekerjaan. Ironis, buat bangsa yang kaya raya akan sumber daya alam ini.

Ternyata bukan hanya sistem yang keliru, melainkan sikap hidup kita sendiri yang tidak pas menghadapi perubahan zaman. Dunia sedang menghadapi perubahan yang berimbas pada negeri ini. Negara susah menciptakan lapangan pekerjaan karena banyak faktor penghambat, mulai dari penghambat global, normal sampai penghambat yang dibuat sendiri oleh segelintir manusia (koruptor) yang mementingkan diri sendiri.

Yang menjadi korban sangat banyak, salah satunya mereka yang sudah belajar belasan tahun, dengan harapan mendapatkan kehidupan lebih baik. Bukankah pendidikan diagung-agungkan sebagai salah satu jalan keluar dari kesulitan hidup? Lalu kenapa setelah belajar belasan tahun, hidup justru makin sulit? Apakah pendidikan tidak lagi menjadi jalan keluar? Atau pendidikan di negeri ini tidak sama dengan pendidikan di negara lain, yang terbukti mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya?

Semakin banyak pertanyaan justru kian membingungkan. Faktor penghambatnya luar biasa melimpah, yang tidak mungkin diselesaikan dengan pertanyaan-pertanyaan. Sekarang justru bagaimana kita harus bersikap dan bertindak, agar mampu keluar dari berbagai himpitan hidup ini. Dalam kondisi sesulit apapun manusia bukan Komodo apalagi Dinosaurus, manusia juga bukan Harimau Sumatera yang terancam punah. Manusia dibekali akal dan pikiran, untuk selalu berhasil mendapatkan jalan keluar.

Semoga buku ini bisa memberikan sedikit jalan terang buat generasi muda yang sekarang sedang menuntut ilmu. Jangan khawatirkan masa depanmu, meski kondisi bangsa ini sedang kesulitan. Syaratnya, bersikap dan bertindaklah sesuai dengan keinginan zaman. Bersikap dan bertindaklah, seperti yang diulas di buku sederhana ini.
Semoga bermanfaat dan selamat membaca serta segera mempraktekkannya! Kalau sekedar membaca, percuma...

Ciputat, Oktober 2006
Dodi Mawardi

Inspirasi dalam Buku Ini

Saya sering mendengar dan melihat sekumpulan mahasiswa yang berdialog, tentang masa depannya. Si X mengatakan, "Gue kalau udah lulus mau ngelanjutin kuliah S2." Sedangkan si Y dan s Z berpendapat seragam, "Orang tua gue nguliahin gue biar bisa cepat dapet kerja. Syukur-syukur di perusahaan besar."

Si X, Y dan Z beruntung, mereka sudah punya pilihan hidup, selepas lulus kuliah. Tapi masih ada jutaan lulusan perguruan tinggi, baik diploma maupun sarjana yang masih kebingungan dengan pilihan hidup mereka. "Mau jadi apa setelah lulus kuliah?". Si Y dan Z pun akan mengalami kebingungan serupa, setelah lamaran kerjanya ditolak di mana-mana. "Apa yang harus kulakukan?" begitu kira-kira pertanyaannya.

Buku ini mencoba membuka mata, telinga, hati dan pikiran orang muda lulusan perguruan tinggi, atau yang sedang kuliah, atau anak SMU yang sudah jauh ke depan pemikirannya, agar bisa memilih. Pilihan setelah selesai belajar formal, bukan hanya satu atau dua. Tapi banyak. Banyak sekali. Anda bisa menjadi apapun yang Anda mau. Asal punya kemauan dan mau menambah kemampuan, untuk mencapainya.

Sekali lagi, pilihan hidup setelah lulus kuliah tidak hanya menjadi karyawan atau melanjutkan kuliah, atau terpaksa menjadi pengangguran.

Masih banyak pilihan, karena manusia dianugerahi kehendak bebas oleh Yang Maha Kuasa untuk memilih. Manusia bukan ayam yang mau tidak mau menjadi *fried chicken*. Manusia juga bukan macan, yang perkasa tapi hanya menjadi pajangan di kebun binatang atau pertunjukan sirkus. Kalaupun bebas hidup di hutan, mereka terancam punah. Manusia adalah makhluk yang dikarunia kehendak bebas.

Maka tentukan sedini mungkin untuk memilih jalan hidup.
Bukan terpaksa atau kepepet.

Buku ini sangat cocok untuk mereka yang:

1. Tidak senang diatur orang lain.
2. Lebih suka mengatur orang lain.
3. Punya kreativitas tinggi.
4. Sangat imajinatif.
5. Pecinta kebebasan.
6. dan Suka perubahan.

Pendahuluan – Kuliah tapi Bingung

HANYA LULUS SMA? SALAH… KARENA TIDAK PUNYA KEAHLIAN.
LULUS KULIAH? JUGA SALAH, KARENA BANYAK SARJANA MENGANGGUR.
LALU…? BINGUNG!

Harapan setinggi langit dibebankan Mak Iyah kepada anak semata wayangnya, Farid. Segala daya upaya dicurahkan, untuk memberikan pendidikan setinggi langit kepada anaknya tersebut. Mak Iyah terpaksa hidup menjanda sejak Farid berumur 10 tahun. Mulai saat itulah, dia membesarkan Farid dalam kondisi hidup sulit. Tapi berbekal tekad yang kuat, dia berhasil menyekolahkan Farid sampai ke perguruan tinggi. Padahal, dia hanya mendapatkan penghasilan dengan bekerja sebagai tukang jahit buat para tetangga.

Mak Iyah yakin, dengan sekolah yang tinggi kehidupan anaknya akan berbeda dengan orang tuanya. Pendidikan dianggap sebagai obat paling mujarab, karena sistem kehidupan di negeri ini sangat tergantung dari selembar kertas ijazah. Makin lama proses kertas itu diperoleh, makin tinggi pula harganya. Mak Iyah tahu betul kondisi itu, karena selalu mengikuti perkembangan zaman.

Namun apa yang terjadi pada Farid? Setelah lulus kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik sebuah perguruan tinggi, dia malah menjadi

pengangguran. Setiap hari kerjanya hanya nongkrong dengan tetangganya. Meksipun setiap hari pula dia melayangkan surat lamaran ke puluhan perusahaan. Sesekali dipanggil, tapi tidak ada yang terus berlanjut. Mak Iyah sampai berkali-kali mengingatkan anaknya, agar terus berdoa dan mencoba. Namun setiap kali itu pula kegagalan yang mereka terima. Bertahun-tahun sudah, Fariz tetap menganggur.

Itu contoh nyata yang dialami sebagian masyarakat kita, yang sudah susah payah melanjutkan sekolah ke jenjang tertinggi (universitas) namun tetap gagal dalam hidupnya. Lho kenapa sudah kuliah kok masih menganggur? Bukankah sekolah yang tinggi menjadi jaminan hidup sukses? Bukankah kian tinggi sekolah akan membuat orang semakin mudah menggapai keberhasilan?

Ternyata BELUM TENTU!

Kuliah saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan sikap dan tindakan yang tepat, selama menjalani masa pendidikan. Mereka yang berhasil, sudah melaksanakan sikap dan tindakan "minimal" untuk berhasil. Sebagian lainnya sukses besar, karena menjalankan sikap dan tindakan "maksimal", yang diingini oleh sistem kehidupan saat ini.

Pertanyaannya, apakah Anda sudah menjalankan sikap dan tindakan yang tepat, yang diinginkan sistem kehidupan? Atau sebaliknya, Anda masih bingung menjalani hidup ini? Anda, para mahasiswa belum tahu mau menjadi apa setelah lulus kuliah? Apakah sudah punya pilihan, mau jadi pekerja atau menjadi pengusaha atau malah menjadi pengangguran? Kalau belum, segera tentukan sekarang juga.

A. Potret Mahasiswa Indonesia

Kualitas perguruan tinggi di Indonesia sungguh beragam. Di kota besar seperti Jakarta saja, kualitas mereka masih timpang, apalagi di kota-kota kecil. Kualitas itu terlihat dari cara pengajaran, kualitas pengajar sampai mutu sarana pendukung pengajaran. Departemen pendidikan nasional yang bertugas menjaga kualitas pendidikan di Indonesia, tidak bisa berbuat banyak untuk menyetarakan mutu. Banyak akreditasi yang diberikan, ternyata kurang sesuai dengan kenyataannya. Perguruan tinggi yang seharusnya menjadi lumbung moralitas, juga ikut-ikutan terjerumus mencari segala hal yang instant.

Maka bisa ditebak bagaimana kondisi sebagian besar mahasiswa di tanah air. Di beberapa daerah, mahasiswa malah lebih sibuk demonstrasi ketimbang belajar, atau mempraktekkan ilmunya di masyarakat. Di daerah lainnya lebih parah lagi, karena mahasiswa justru lebih mengutamakan rasa/emosi/ego ketimbang otak. Mereka cenderung menyukai pelampiasan fisik dalam bentuk tawuran dengan sesama mahasiswa, atau dengan pelajar SMA. Lalu apa yang diharapkan dari mahasiswa seperti itu?

Sementara di tempat lain, sebagian mahasiswa begitu kuat menjaga nilai dan moral. Mereka sadar betul sudah menjadi maha bukan lagi siswa, sehingga sikap dan perilakunya lebih baik. Sayang, siswa yang maha seperti itu jumlahnya sedikit, dan hanya ada di perguruan tinggi berkualitas, yang jumlahnya hanya segelintir di negeri ini. Maka jangan heran bila banyak

perusahaan yang mensyaratkan calon pekerjanya berasal dari universitas tertentu, atau dari universitas ternama. Walaupun sesungguhnya, lulusan perguruan tinggi bonafid tidak melulu menghasilkan yang terbaik. Sebaliknya, banyak juga jebolan universitas biasa yang sukses dan bermutu tinggi.

Tampaknya sebagian mahasiswa belum menyadari peran pentingnya sebagai generasi muda penerus bangsa, pelanjut keluarga dan untuk hidupnya sendiri. Jangan terlalu silau dengan kata penerus bangsa, karena kenyataannya memang demikian. Diterima atau ditolak, generasi muda harus siap menggantikan generasi tua, pada level apapun. Mulai dari pucuk pimpinan negara (presiden dan menteri) sampai level tukang bersih-bersih di jalan raya. Mereka punya peran masing-masing, yang pada saatnya harus digantikan oleh mereka yang lebih muda. Anda, generasi muda, tinggal memilih mau menggantikan siapa?

Mungkin sebenarnya bukan mereka tidak menyadari, tapi belum sadar dan jarang ada orang lain yang mengingatkannya agar segera sadar. Maka dengan sangat sadar, sebagai bekas mahasiswa, saya mengingatkan Anda:

"HAI PARA MAHASISWA, HARIMU AKAN SEGERA TIBA, SETAHUN, 2 TAHUN ATAU 3 TAHUN LAGI. SELAMAT DATANG DI DUNIA SESUNGGUHNYA, YANG SIAP MENGGILAS SIAPA SAJA YANG TIDAK PERNAH MENYIAPKAN DIRI!"

Maka, tidak ada kata terlambat, siapkan dirimu sekarang juga.

B. Kondisi Lulusan Perguruan Tinggi

Sebuah penelitian menyebutkan, 10 persen dari total pengangguran di Indonesia adalah para sarjana atau mereka yang sudah mengenyam pendidikan tinggi (D-1, D-2 dan D-3). Kalau jumlah pengangguran terbuka per Juli 2006 sekitar 10,5 juta orang, maka pengangguran bertitel sarjana sekitar 1 juta orang. Angka itu tergolong tinggi, karena angkatan kerja dari seluruh lapisan pendidikan pertahun sekitar 3 juta orang.

Sebagian survey lain lagi hasilnya. Menurut mereka, kebanyakan lulusan perguruan tinggi tidak siap bekerja. Perusahaan harus memberikan pelatihan dan pengajaran lagi, sehingga menimbulkan *cost* baru. Ini menyebabkan banyak perusahaan yang berpikir instant dengan cara membajak pegawai dari perusahaan lain. Sedangkan para tenaga kerja baru, para *fresh graduate*, semakin sempit saja kesempatannya untuk memulai bekerja. Mereka tidak punya daya saing tinggi, karena belum punya skill memadai. Kondisi itu bukan hanya menimpa para lulusan sarjana, melainkan juga mereka yang belajar keahlian di jenjang D-3.

Tentu saja situasi itu sangat memprihatinkan. Yang disalahkan biasanya perguruan tinggi tempat mereka belajar, yang dianggap tidak mampu menghasilkan lulusan bermutu. Namun pihak lainnya menyalahkan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang tidak pernah memberikan kesiapan fisik dan mental kepada mahasiswa untuk langsung bekerja.

Kita tidak perlu saling menyalahkan, karena semua pihak punya peran masing-masing. Yang perlu dilakukan sekarang adalah mengubah kondisi itu menjadi lebih baik. Bagaimana caranya? Banyak hal bisa dilakukan, namun yang terpenting adalah menanyakan kembali, apa sih hasil yang diharapkan seseorang setelah sekolah? Pasti bekerja, berkarya dan mampu menghasilkan uang dengan cara yang baik. Kalau tujuannya sudah jelas seperti itu, maka diperlukan input dan proses yang benar untuk mencapainya! Sudahkah Anda mendapatkan input dan proses yang benar?

C. Kenapa Masih Banyak Sarjana Menganggur?

Hidup ini adalah kehendak bebas. Bebas untuk memilih mau menjadi apa. Manusia berbeda dengan binatang atau dengan pohon. Binatang dan pohon tidak punya kehendak bebas. Ikan tetap saja harus berenang, bahkan Paus yang gagah perkasapun tidak bisa hidup di air dangkal. Mereka tidak punya kehendak bebas. Rumah laba-laba dari dulu ya seperti itu, sampai nanti. Ayam tetap saja menjadi penghasil daging dan bertelur untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sedangkan manusia punya kehendak bebas untuk menjadi apapun yang dikehendaki. Tuhan memang memberikan kebebasan kepada setiap manusia, untuk menjadi penguasa di muka bumi ini. Dan manusia punya banyak pilihan. Buat manusia, hidup ini adalah pilihan bukan takdir atau nasib. Anda boleh memilih beragam peran yang Anda sukai, asal Anda mempersiapkan diri untuk memerankan posisi itu, agar berhasil.

Inilah yang sering dilupakan banyak orang, termasuk mereka yang sudah diterpa pendidikan tinggi, yaitu para sarjana. Banyak sarjana yang sekarang tidak punya pilihan hidup, kepepet menjadi pengangguran. Lalu dimana kehendak bebas itu? Padahal Tuhan menciptakan manusia dengan bentuk yang sama, dengan kelengkapan yang serupa. Otaknya sama, panca inderanya serupa sejak dulu sampai sekarang.

Lalu kenapa banyak sarjana yang menganggur? Karena mereka tidak sadar bahwa manusia diberi kebebasan untuk memilih. Kesadaran semacam ini

seharusnya sudah mereka miliki sebelum mereka selesai menjalani masa pendidikan. Di banyak negara, seorang calon mahasiswa sudah disadarkan oleh pengelola perguruan tinggi, akan masa depan mereka. Sehingga selama kuliah, mereka sudah sadar akan pilihan hidup setelah lulus nanti.

Data dari depnakertrans:

Tahun	Penganggur (orang)	
	Lulusan Universitas	Lulusan Akademi
2000	277.000	184.000
2001	289.000	252.000
2002	270.000	250.000
2003	245.000	200.000
2004	348.000	237.000
2005	385.418	322.836

Nah, apa saja pilihan hidup buat seorang mahasiswa yang akan menjadi sarjana? Apakah hanya menjadi karyawan saja? Kalau gagal menjadi karyawan maka berujung sebagai pengggangguran.

BANGUN BUNG!!! Di luar sana masih banyak pilihan. Anda tidak perlu khawatir gagal menjadi karyawan, karena lamaran Anda ditolak.

BANGUN KAWAN!!! Di dekat pelupuk mata Anda, banyak orang yang berhasil menjalani hidup, bukan sebagai karyawan. Mereka justru menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain.

DAN INGATLAH, sebagian besar memulainya dari yang kecil. Maka memberikan satu lowongan pekerjaan saja buat diri sendiri, syukur-syukur

satu lagi lapangan pekerjaan buat orang lain, akan lebih baik daripada putus asa karena gagal menjadi pegawai/karyawan.

MENTAL SEMACAM INI YANG BELUM LAKU DI PERGURUAN TINGGI, SEHINGGA KIAN HARI SEMAKIN BANYAK SAJA SARJANA YANG MENJADI PENGANGGURAN...

D. Kenapa Banyak yang Gagal Kuliah tapi Hidupnya Sukses?

Apakah Anda tahu, sebagian besar orang terkaya di dunia adalah mereka yang gagal dalam pendidikan formal? Anda tahu pemilik Microsoft? Anda tahu pendiri komputer Dell? Dan ternyata 9 dari 10 orang terkaya di dunia, adalah mereka yang *drop out* dari bangku kuliah! Bill Gates memutuskan meninggalkan bangku kuliah, untuk mengembangkan Microsoft. Michael Dell, tidak lulus kuliah ketika membangun kerajaan bisnis komputernya. Keduanya kini menjadi orang-orang terkaya di dunia.

Contoh itu mungkin masih belum seberapa. Thomas Alfa Edison, penemu bola lampu, Albert Einstein si jenius, dan sejumlah tokoh penemu lainnya… Ternyata mereka adalah manusia yang tidak selesai mengenyam pendidikan formal dasar dan menengah. Mereka sukses setelah memilih jalan hidupnya sendiri.

Di Indonesia, mungkin Anda mengenal Purdie E. Chandra pemilik Primagama. Atau para konglomerat seperti Sudono Salim, Bob Hasan dll. Atau motivator yang mengklaim diri sebagai yang nomor satu di Indonesia, Andre Wongso. Anda tahu level pendidikan mereka? Purdie drop out dari UGM. Dia menjadi sarjana dan master dari kampus yang didirikannya sendiri. Salim, Bob, Andre Wongso, hanya lulusan SR/SD.

Lalu kenapa banyak orang yang tidak sukses dalam pendidikan formal tersebut, justru sukses dalam hidupnya. Jawabannya hanya satu… mereka tahu betul punya KEHENDAK BEBAS. Bebas untuk memilih jalan hidup. Sadar bahwa Tuhan memberikan kebebasan kepada makhluknya untuk memilih jalan hidup yang sangat beragam!

Mau seperti mereka? Pasti mau. Mereka yang tidak lulus sekolah saja bisa sukses, seharusnya Anda para sarjana dan calon sarjana, tentu juga bisa sukses. Kuncinya sekali lagi hanya satu, SADARILAH BAHWA ANDA PUNYA BANYAK PILIHAN. Dan Anda bebas untuk memilihnya.

Bagian 1 – Bekal Persiapan Menuju Kemandirian

Bab I

Langkah Dasar Menggapai Sukses

Semua orang pasti ingin berhasil. Tapi tidak semua orang bisa berhasil. Kenapa? Karena lebih banyak orang yang tidak mengetahui cara-cara untuk berhasil dibanding yang mengerti cara meraih keberhasilan. Bagaimana mungkin berhasil, kalau tidak tahu cara-cara untuk berhasil. Sebagian lainnya, sudah tahu bagaimana cara berhasil, tapi tidak menjalankannya. Sama saja hasilnya, yaitu tidak akan pernah berhasil.

Bahkan banyak orang yang tidak tahu atau tidak menjalankan berbagai langkah dasar sebagai syarat untuk berhasil. Sekali lagi… LANGKAH DASAR. Menganggap sebagai sesuatu yang sangat dasar, sehingga mengabaikannya, padahal tanpa dasar ini peluang untuk berhasil akan semakin kecil. Maka jangan sepelekan hal-hal dasar, sebagai pijakan mencapai keberhasilan.

Yakinlah, jika Anda mengetahui langkah-langkah dasar untuk berhasil dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh, maka sukses hanya tinggal menunggu waktu. Kegagalan hanyalah pelajaran buat Anda agar semakin giat menggapai keberhasilan. Ingat, tidak ada keberhasilan yang diraih tanpa melalui proses kegagalan.

SETELAH MENGETAHUI LANGKAH-LANGKAH DASAR BERIKUT INI… LANGKAH SELANJUTNYA YANG TERBAIK ADALAH SEGERA MENJALANKANNYA. PERCUMA ANDA BACA, JIKA HANYA MENJADI KONSUMSI OTAK SAJA.

A. Disiplin Waktu

TIME IS MONEY. BUT TIME IS MORE IMPORTANT THAN MONEY. TIME IS YOUR LIFE.

Katanya orang Indonesia sulit untuk berhasil karena tidak punya budaya disiplin. Anehnya, ketika orang Indonesia pergi ke luar negeri (jalan-jalan, belajar atau berbisnis), ajaib, semua orang Indonesia berubah menjadi disiplin. Mereka mau antri dengan tertib, dan mentaati semua aturan yang berlaku di negara manapun. Kesimpulannya, orang Indonesia juga bisa hidup disiplin. Dengan kesimpulan itu berarti, semua orang Indonesia bisa berhasil dalam hidupnya, karena bisa hidup dengan disiplin.

Ketepatan Waktu

Salah satu disiplin yang sangat penting adalah disiplin dalam mengatur waktu. Kadang-kadang kita menyepelekan masalah waktu, tapi seringkali kita gagal karena waktu. Bukan rahasia kalau orang Indonesia terkenal dengan jam karet. Kalau janji datang jam 9, maka realisasinya adalah jam 10 atau jam 11. Alasannya banyak, mulai dari kemacetan di jalan sampai terlambat bangun tidur. Tapi apapun alasannya, intinya tetap sama, ngaret.

Budaya yang satu ini sudah menimbulkan banyak korban. Banyak perusahaan yang merugi karena gagal menepati waktunya. Misalnya Garuda Indonesia, yang dulu terkenal sangat ngaret. Mereka tidak bisa mendapatkan kepercayaan dari konsumen, selama masih belum bisa menepati waktu keberangkatan pesawatnya. Begitu ketepatan waktu semakin bisa dipenuhi, perlahan Garuda disukai konsumen. Singapore Airlines sukses besar karena ketepatan waktunya yang luar biasa, disamping servisnya yang prima.

Para eksportir di Indonesia banyak yang gagal mendapatkan pesanan ulang, karena pada waktu pertama diorder, pengiriman terlambat. Buyer di luar negeri menjadi sulit percaya, karena keterlambatan itu. Dan ini sudah menjadi salah satu budaya, terlambat terlambat dan terlambat. Bahkan bukan hanya pada masalah bisnis saja, dalam sejumlah urusan lainpun, kita seringkali terlambat.

Terlambat mengurusi korban bencana, terlambat mengatasi Lumur Lapindo, terlambat mengatasi asap, terlambat mengantisipasi perubahan global, terlambat dalam segala hal. Apakah Anda mau ikut-ikutan terlambat?
Terlambat masuk kelas…
Telat mengumpulkan tugas…
Tidak tepat waktu dalam berjanji…

Dan lebih parah lagi, karena kita sudah menganggap budaya terlambat itu, sebagai sesuatu yang biasa. Lumrah. Maka ketika bertemu dengan orang yang tepat waktu… *mati lu*!

SADARILAH KALAU SUDAH PUNYA BUDAYA TERLAMBAT, MAKA SIAP-SIAP UNTUK TERLAMBAT SUKSES.

Pengaturan waktu

Problem kebanyakan orang termasuk mahasiswa, bukan hanya soal ketepatan, masalah lainnya adalah pengaturan. Lebih banyak orang yang kacau pengaturan waktunya ketimbang yang rapi. Padahal dari pengaturan ini akan muncul ketepatan dan membentuk kedisiplinan. Banyak orang yang sukses mengatur waktunya, karena sudah dibiasakan sejak dini. Intinya, Andalah yang mengatur waktu bukan waktu yang mengatur Anda.

Lalu bagaimana mengatur waktu dengan baik? Mudah… ya sangat mudah! Buatlah menjadi sebuah kebiasaan. Tanpa itu, mustahil Anda akan mampu mengatur waktu. Jika Anda sudah biasa, maka mengatur waktu menjadi hal yang sangat mudah. Ada orang yang membiasakan diri, menulis jadwal hidupnya sehari-hari. Persis seperti ketika di SD dulu menulis jadwal mata pelajaran. Tepati jadwal itu dan jadikanlah sebuah kebiasaan. Para petinggi perusahaan yang sudah sangat sibuk, pasti memiliki sekretaris yang bertugas mencatat jadwal kegiatannya.

Coba Anda bayangkan bagaimana padatnya jadwal seorang pengusaha sukses seperti Arifin Panigoro (Medco Grup), Raam Punjabi (Multivision Plus) atau Chairul Tanjung (Bank Mega). Setiap hari mereka harus memikirkan urusan perusahaan dan segudang kegiatan lainnya. Setiap hari dia harus

meeting dengan mitra kerja, anak buah dll. Ram Punjabi misalnya, juga harus menemui tim produksinya, agar acaranya berjalan sukses. Tidak jarang pula dia ikut nimbrung di tempat *shooting*. Di samping itu, sejumlah pengusaha besar masih sempat membagi waktunya untuk mengajar di beberapa perguruan tinggi. Belum lagi rengekan anak-anaknya yang minta diajak jalan-jalan. Atau "rengekan" lain dari istrinya, yang minta diperhatikan. Mustahil mereka bisa sesukses sekarang, jika tidak bisa mengatur waktunya.

Maka kalau sekarang Anda belum sesibuk Arifin Panigoro, Raam Punjabi atau Chairul Tanjung, tidak pantas rasanya merasa kesulitan dalam mengatur waktu. Waktu Anda masih sangat luang. Toh waktu yang Anda miliki sama panjangnya dengan milik Raam Punjabi yaitu 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Raam saja yang super sibuk masih bisa mengatur waktu, apalagi Anda. Walaupun sebenarnya, orang yang sangat sibuklah yang lebih pintar mengatur waktu ketimbang orang yang tidak sibuk apalagi pengangguran. Semakin sibuk dia, kian pintar mengatur waktunya.

ORANG BERHASIL ADALAH ORANG YANG MAMPU MENGATUR WAKTU

ORANG GAGAL ADALAH YANG DIATUR OLEH WAKTU.

Contoh pengaturan waktu saya sendiri:

1. Senin dan Kamis ------ membuat program di radio bisnis 92,4 PAS FM
2. Rabu ------ mengontrol bisnis Es Cendol di Ciawi Bogor
3. Selasa ------- membuat atau merancang program TV di Production House Paltra Glory.

4. Jumat ------- merancang berbagai acara dengan sejumlah pengusaha seperti menulis buku bersama atau proyek lain.
5. Sabtu ------- seminar atau bersama keluarga
6. Minggu ------ untuk keluarga

Kapan saya menulis buku sendiri atau mengeditori buku orang lain?

1. Setiap malam sebelum tidur dan/atau pagi sebelum beraktivitas saya menulis.
2. Saya juga mengajar di FISIP UI setiap semester genap dan di Sekolah Tinggi Madina Ilmu Depok pada semester ganjil, sehingga menyisihkan waktu selama 6 jam, pada hari tertentu.
3. Saya pun masih sempat bermain bulutangkis pada hari Selasa atau Jumat, dan sesekali bermain futsal.

Hasilnya, saya masih bekerja *partime* di PAS FM (tidak berhenti total karena memelihara *networking*), saya mengelola sebuah production house TV, saya mengajar di FISIP UI, saya sudah mengeditori/menjadi co writer 5 buku, menulis 2 buku bersama, dan menulis 2 buku sendiri, termasuk yang sedang Anda baca ini.

DAN YANG PALING MEMBAHAGIAKAN, SAYA MASIH BISA MENGANTAR ANAK KE SEKOLAH SETIAP PAGI. SEKARANG, SAYA YANG MENGATUR WAKTU, BUKAN LAGI WAKTU YANG MENGATUR SAYA.

B. Disiplin Uang

Selain soal waktu, masalah yang juga menjadi momok buat banyak orang adalah uang. Banyak orang suka cita karena uang, tapi tidak sedikit pula yang merana karenanya. Uang ternyata begitu sulit untuk diraih, tapi juga sukar untuk dipelihara. Tidak heran bila sekarang muncul berbagai kiat bagaimana cara mendapatkan uang dengan cepat, dan bagaimana memperlakukannya. Ternyata kiat itu, disukai masyarakat. Jangan kaget pula bila profesi pengatur keuangan, makin diburu banyak orang.

Kenapa disiplin soal uang ternyata sangat sulit? Anda harus mengenal dulu perilaku uang, sebelum menjawab pertanyaan itu. Uang itu bawaannya selalu ingin mengalir. Uang tidak betah diam berlama-lama di suatu tempat, apalagi ditempat yang punya banyak keinginan dan pilihan. Uang akan mengalir kepada orang yang tidak membutuhkannya.

Bila sudah tahu uang selalu mengalir, maka buatlah bendungan agar aliran uang bisa diatur. Dengan bendungan, Anda bisa menampung banyak uang, dan mengatur pengeluarannya, besar atau kecil tergantung kebutuhan. Bukan tergantung pada keinginan. Bendungan bisa diartikan macam-macam termasuk dimaknai sebagai tabungan. Bagi Anda yang sedang belajar mungkin berujar, “boro-boro nabung buat bayar kuliah, buat fotokopi, buat makan aja susah”. Jangan salah, susah itu bukan siapa-siapa yang menciptakan, tapi Anda sendiri. Anda pikir ketika sudah banyak uang, kebutuhan akan berkurang?

Tidak. Justru akan semakin bertambah dan meningkat, dan Anda akan tetap kekurangan uang!

Maka mulailah dari sekarang mengatur dan berdisiplin dalam mengalirkan uang. Semakin besar aliran, semakin sedikit uang di tangan Anda. Buatlah sedemikian rupa sehingga, aliran uang Anda teratur. Biasakan menyisihkan uang Anda walaupun hanya Rp 1,- saja setiap bulan. Orang bijak mengatakan, jumlah uang itu cukup saja. Tidak berlebih tapi juga tidak kekurangan. Jangan sampai besar pasak daripada tiang.

Para pengusaha sukses, berhasil bukan karena uangnya melimpah, tapi karena pintar mengatur aliran uangnya. Jika dia tidak pandai mengelola uang dan tidak disiplin dalam mengalirkan uangnya, maka semua penghasilan yang melimpah itu juga akan menguap dengan segera. Banyak kok pengusaha yang tidak maju-maju selama bertahun-tahun karena tidak pandai mengatur keuangannya. Dan sudah banyak bukti kan, para konglomerat punya utang segunung! Jadi besar atau kecilnya penghasilan bukan jaminan seseorang menjadi sukses dengan uangnya.

Tapi kok susahnya minta ampun ya, berdisiplin dengan uang kita? Itulah jawaban untuk pertanyaan, “Kenapa lebih banyak orang miskin dibanding orang kaya?” atau “Kenapa lebih banyak orang gagal dibanding orang sukses?” Anda mau pilih yang mana? Silahkan saja karena Anda bebas untuk memilih.

Beberapa contoh disiplin uang:

1. Keluarkan uang sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. Buat kuliah berapa, buat beli buku, buat kost… buat nonton? Tunda kesenangan…
2. Buat daftar kebutuhan, dan aturlah sesuai kondisi keuangan Anda.
3. Carilah barang kebutuhan yang paling murah. Cari tempat kost paling murah, cari warteg yang paling murah dll.
4. Sediakan barang kebutuhan itu seminimal mungkin yang Anda perlukan. Kalau beli buku, cukup yang sesuai dengan kebutuhan kuliah. Novel…? Tahan dulu. Rajin mencatat kuliah, jangan foto kopi punya teman karena Anda keluar uang lagi.
5. Jangan lupa bersedekah, terserah Anda berapa besarnya. Jangan takut kekurangan, karena uang yang Anda sedekahkan akan kembali kepada Anda dalam jumlah berlipat ganda.

KELUARKAN UANG DENGAN BIJAK.

KEKAYAAN ANDA BUKAN SEBERAPA BANYAK PENGHASILAN, TETAPI SEBERAPA BANYAK YANG BISA ANDA HEMAT/SIMPAN.

C. Buat Jaringan

KITA BERSEKOLAH SAMPAI KULIAH, BUKAN HANYA MENCARI ILMU TAPI MEMBANGUN POLA PIKIR DAN JARINGAN YANG SANGAT KUAT. JARINGAN INILAH YANG AKAN "MENGHIDUPI" ANDA.

Banyak lulusan perguruan tinggi, yang bekerja atau berwirausaha, di tempat yang tidak sesuai dengan keahliannya. Lulusan IPB misalnya, banyak yang berkarya di media massa, sehingga kepanjangan IPB sempat terpeleset menjadi Institut Publisistk Bogor. Lalu, sejumlah insinyur malah bekerja di perusahaan asuransi atau perbankan. Kenapa? Hidup memang demikian, tidak selamanya sesuai dengan keinginan. Dan ternyata, sebagian besar dari mereka menyadari, bahwa kampus bukan hanya tempat mencari ilmu teori dan praktek, melainkan juga sebagai tempat membangun pola pikir.

Masa-masa kuliah adalah salah satu masa ketika seseorang memiliki paling banyak teman. Satu jurusan bisa ratusan orang, sedangkan satu fakultas bisa mencapai ribuan orang. Ditambah dengan teman baru dari fakultas lain, melalui berbagai kegiatan seperti pentas seni atau olahraga. Belum lagi teman baru dari universitas lain, karena aktif di organisasi kemahasiswaan. Jumlah teman menjadi semakin banyak, karena sebelumnya sudah punya komunitas teman di SMA, SMP dan SD. Itu belum termasuk teman sepermainan di rumah, atau di perkumpulan hobi. Semua itu belum termasuk jumlah dosen dan karyawan di kampus Anda. Wah, potensi jaringan Anda bakal luar biasa.

Lalu buat apa teman-teman Anda itu? Banyak orang mengatakan, teman adalah tempat berbagi suka dan duka. Walaupun lebih banyak yang menjadikan teman sebagai tempat mencurahkan duka. Kalau ada perlu baru ingat teman. Tapi itu tetap lebih baik dibanding tidak ingat sama teman. Ternyata, teman bukan hanya sebatas itu. Teman adalah jaringan Anda! Jaringan??? Ya, jaringan itu berperan sangat vital dalam kehidupan seorang manusia.

Kehidupan manusia di dunia ini mirip sel-sel di otak kita, yang jumlahnya miliaran. Setiap sel otak akan membentuk jaringan, sesuai dengan aktivitas otak. Misalnya kalau otak merekam peristiwa tabrakan, maka sejumlah sel akan membentuk jaringan berisi rekaman tabrakan tersebut. Demikian pula bila otak kita menghafal banyak hal, maka sel-sel di otak akan membentuk banyak jaringan berisi hafalan tersebut. Ketika kita melupakan hafalan atau tabrakan tadi, otomatis jaringannya akan semakin mengendur dan lama kelamaan jaringannya akan terlepas. Intinya, sel-sel otak akan bermanfaat buat kita jika dia sudah membentuk sebuah jaringan.

Nah manusia pun demikian. Seseorang akan berguna bila sudah membentuk jaringan dengan orang lain. Manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa bersinggungan dengan manusia lain. Si A punya hubungan dengan B, C dan D. Si D punya hubungan dengan E, F, dan G. Jaringan lainnya terjadi antara F, G, H dan I. Nah, jaringan itu akan semakin kuat bila A berjaringan dengan E, F, G, H dan I, selain berhubungan dengan B, C, dan D. Apalagi bila jaringan itu

berisi kegiatan yang positif dan bermanfaat buat semua anggota jaringan, persis seperti sel otak.

Buat Anda yang masih duduk di bangku kuliah, Anda punya peluang untuk membangun sangat banyak jaringan positif. Jaringan teman SD, berkumpul membentuk paguyuban pecinta kampung halaman. Jaringan teman SMP, membentuk menjadi perkumpulan penggemar sepeda. Dengan teman SMA, bisa dibangun jaringan pecinta alam dsb. Semua positif tergantung dari Anda. Kemudian Anda akan memilah lagi, mana yang sangat bermanfaat buat hidup Anda.

Jangan sampai Anda menjadikan teman-teman hanya sebagai teman. Bahkan hanya dijadikan sebagai rekan curhat, berbagi asmara, nafsu atau sekedar hobi. Ingat, di dalam setiap orang terkandung kelebihan dan kelemahan. Manfaatkanlah kelebihan orang lain dan pelajari kelemahannya. Sayang, jika teman dengan kelebihan yang melimpah itu disia-siakan begitu saja.

Kenapa jaringan teman sangat penting? Ketika Anda selesai kuliah dan terjun ke dunia sesungguhnya, barulah akan sadar, bahwa Anda tidak mungkin hidup sendiri. Anda tidak bisa menghadapi dunia ini hanya dengan kemampuan sendiri. Anda butuh orang lain dan orang lain pun sama seperti Anda, butuh orang lain. Jika sudah punya jaringan pertemanan sejak SD, SMP sampai kuliah, Anda akan sangat beruntung.

Beberapa langkah dalam membangun jaringan:

1. Catat nama, alamat dan nomor kontak setiap teman. Update terus. Demikian pula ketika berkenalan dengan teman baru. Catat.
2. Catat kelebihan dan kelemahan setiap teman.
3. Tunjukkan kelebihan dan kemampuan Anda pada teman, sehingga ketika teman membutuhkan sesuatu yang sesuai dengan kelebihan dan kemampuan Anda, dia akan segera mengontak Anda.

Akhirnya dalam jaringan pertemanan ini, yang lebih penting adalah, bukan seberapa banyak Anda mengenal orang lain, tapi seberapa banyak orang lain mengenal Anda dan tahu kelebihan serta kemampuan Anda.

<u>KELEBIHAN ANDA SEMAKIN DIKENAL BANYAK ORANG, MAKA ANDA AKAN SEMAKIN MUDAH MENJALANI HIDUP.</u>

<u>Buat latihan:</u>

1. Buat daftar 100 teman, yang kenal baik dengan Anda.
2. Catat kelebihan mereka yang mungkin berkaitan dengan hidup Anda, misalnya si X jago gambar, maka ketika Anda butuh tukang gambar pasti Anda menghubungi dia.
3. Catat berbagai kebutuhan yang biasa mereka perlukan. Misalnya si Y selalu kekurangan akal, si Z malas mencatat mata kuliah sehingga butuh fotokopian.
4. Dari tiga langkah itu, Anda akan mendapatkan sesuatu…

D. Miliki Keahlian

<u>DENGAN MEMILIKI KEAHLIAN, MAKA ANDA SUDAH MENGGENGGAM SETENGAH DARI KESUKSESAN.</u>

Keahlian adalah suatu hal yang melekat pada diri seseorang. Keahlian berkaitan dengan kualitas dan kelebihan Anda. Tanpa keahlian, Anda bisa jadi adalah orang yang kurang berkualitas. Contoh paling mudah adalah para TKW yang bekerja di luar negeri. Mereka tidak memiliki keahlian apapun sehingga dihargai sangat murah, karena para majikan di sana menganggap mereka sebagai orang yang kurang berkualitas. Berbeda dengan para TKI yang bekerja di hotel, perusahaan tambang atau maskapai penerbangan asing. Mereka punya skill bagus dan memperoleh penghargaan yang sesuai dengan kualitasnya.

Nah, sebagai suatu hal yang melekat, keahlian inilah yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan hal lainnya. Bila Anda punya keahlian, maka tindakan lain seperti membangun jaringan akan berdampak lebih positif. Percuma juga punya jaringan kuat, tapi Anda tidak punya keahlian apa-apa. Nanti malah cenderung nepotisme. Dampak dari jaringan yang kuat akan sangat minimal buat orang yang tidak punya keahlian apa-apa. Lalu keahlian apa yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi?

Banyak bidang yang bisa dikuasai sebagai kelebihan Anda. Ada seorang mahasiswa yang hebat dalam bidang olahraga, jago basket, voli atau jago sepak bola. Dengan keahliannya itu, banyak dari mereka yang direkrut perusahaan besar. Yang lainnya, mungkin ahli di bidang seni, pintar menyanyi, melukis, berpuisi atau menulis sastra. Dengan keahliannya itu, mereka bisa melanglang buana ke mana-mana.

Paling tidak, Anda harus memiliki satu keahlian yang benar-benar Anda kuasai. Jangan sampai punya banyak keahlian, tapi semuanya rata-rata saja. Fokuslah pada satu atau dua keahlian saja dan maksimalkan. Misalnya, ada seorang mahasiswa yang punya kehebatan dalam berdagang. Dia selalu bisa menjual apa saja, dengan caranya sendiri. Selain itu, dia juga piawai bernegosiasi dan melobi. Nah, dua keahlian itu diasah terus sampai akhirnya, dia berhasil menjadi pengusaha dan tokoh politik yang sukses.

Sekarang, keahlian semakin luas lagi bidangnya. Dulu mungkin dianggap biasa saja, tapi kini menjadi keahlian yang diidam-idamkan banyak orang. Anda pasti mengenal Rommy Rafael atau Dedy Corbuzier. Keahlian mereka adalah hipnotis dan sulap/mentalis. Dulu hipnotis dianggap sebagai keahlian buat kejahatan. Coba tengok Rommy Rafael sekarang! Dia menjadi publik figur dan mampu menghidupi diri dan keluarganya lewat bisnis hipnotis. Masih ada juga Fery Purwo, anak muda yang pintar meramal. Waktu SMA, ramalannya mungkin hanya menjadi bahan iseng diantara teman-temannya, tapi sekarang, keahlian meramalnya dicari banyak orang dan menjadi lahan bisnis yang menggiurkan.

Jadi, dari keahlian yang mungkin dianggap sepele, tapi jika terus diasah, terus dipupuk dan dipertajam lagi, bisa menghasilkan sesuatu yang membanggakan. Setelah lulus kuliah, Anda mungkin tidak perlu lagi pusing-pusing mengirim CV kemana-mana. Cukup mengembangkan keahlian yang dimiliki dan jadilah profesional dan pengusaha di bidang itu. Bermanfaat buat Anda, dan juga berguna buat orang lain dengan membuka lapangan pekerjaan.

Kalau sekarang Anda belum mempunyai keahlian, segeralah mencarinya. Tidak ada kata terlambat. Temukan dan pupuklah sampai Anda mahir dengannya. Bisa ahli di bidang menjahit, membordir, memfayet, sehingga Anda bisa menjadi pengusaha pakaian, disainer atau membuka sekolah mode. Bisa juga ahli memasak, sehingga Anda dapat menjadi entrepreneur bidang kuliner, catering atau pembawa acara memasak di televisi seperti Rudy Chaeruddin. Wah… pokoknya peluang banyak di depan mata Anda. Bukan hanya halaman lowongan pekerjaan di Kompas Sabtu dan Minggu.

E. Kuasai Bahasa Asing

PERCAYALAH, KEMAMPUAN BAHASA ASING AKAN MAMPU MENGHIDUPI ANDA.

Bahasa adalah alat dasar setiap manusia dalam berkomunikasi. Bahasa berfungsi sangat vital dalam berbagai kegiatan kehidupan seluruh umat manusia di muka bumi. Tanpa bahasa, tidak akan ada transaksi yang sempurna. Mungkin bisa, tapi risiko kesalahan sangat tinggi. Maka, ketika kita berhubungan dengan orang lain, kita harus menyamakan simbol komunikasi kita, yaitu bahasa.

Orang Papua, tidak bisa berkomunikasi dengan Orang Eskimo di Kutub Utara, karena perbedaan bahasa. Kita, yang berbahasa Indonesia juga akan sulit berakrab-akrab dengan mereka yang tinggal di Afrika, yang sebagian berbahasa Inggris, Prancis, Portugis atau Arab. Dulu mungkin ini tidak menjadi masalah, karena kita jarang-jarang bertemu dengan mereka yang berbeda bahasa. Tapi sekarang dan terus ke depan, bersiap-siaplah… Era globalisasi membuat setiap manusia di seluruh dunia bisa berhubungan dengan mudah.

Setiap sektor kehidupan kita, akan diisi oleh sesuatu yang baru. Peluang-peluang kehidupan, akan saling berkaitan dengan setiap insan di seluruh dunia. Kita bisa bekerja di manapun kita suka, mereka pun bisa mencari uang

dimanapun mereka suka. Alhasil, bila kemampuan bahasa kita tidak menyamai mereka, maka kita akan tergilas, karena mereka sebagian besar punya kemampuan yang lebih. Baik dari segi materi maupun skill.

Inilah yang menjadi penyebab, mengapa kita orang Indonesia harus pintar berbahasa asing, minimal bahasa Inggris, sebagai bahasa pergaulan internasional. Kemanapun kita pergi akan selalu dimudahkan bila mampu berbahasa Inggris. Faktanya, setiap bidang pekerjaan pun sekarang selalu berkaitan dengan bahasa Inggris. Jadi kemampuan berbahasa Inggris adalah mutlak.

Bagaimana dengan bahasa asing lain? Pilah-pilahlah. Di masa mendatang, negeri China akan menjadi sebuah kekuatan sangat besar, bahkan mungkin akan menjadi penguasa dunia, mengalahkan Amerika Serikat dan Eropa. 10 sampai 15 tahun lagi, mereka akan semakin digdaya dibanding sekarang. Saat ini saja, China sudah mampu menggoyang dunia dengan kekuatan ekonominya. Lihat saja di sekeliling kita, produk-produk China bertebaran. Nah, kalau melihat fakta dan prospek itu, bahasa China atau Mandarin layak untuk dipelajari dan dikuasai.

Bahasa lain yang punya prospek terang benderang adalah bahasa Jepang, Prancis, Jerman dan bahasa Arab. Banyak sekali bidang pekerjaan atau usaha yang membutuhkan keahlian berbahasa asing. Semakin banyak bahasa asing yang Anda kuasai, semakin tinggi kualitas Anda. Apalagi bila Andapun dilengkapi dengan kemampuan atau skill lain yang dibutuhkan orang banyak.

Dengan kemampuan berbahasa pun, Anda akan bisa membuka lapangan pekerjaan paling tidak buat Anda sendiri. Berapa banyak orang yang butuh les bahasa Inggris? Itu peluang buat Anda. Anda bisa membuka les bahasa, baik umum maupun privat. Apalagi jika Anda menguasai bahasa Inggris, Mandarin, Jepang dan Arab… waaah, tak perlulah Anda mengirim lamaran ke tempat lain.

F. Perbaiki Attitude

KINI, *ATTITUDE* DIHARGAI LEBIH MAHAL KETIMBANG KEAHLIAN.
MAKA SEGERA KEMBANGKAN *ATTITUDE* YANG BAIK.

Seorang direktur sebuah restoran berujar:
"Dalam menyeleksi calon karyawan, kami lebih banyak menekankan ke sisi-sisi perilaku dan cara pandang hidupnya, ketimbang menguji *skill* atau kemampuannya. Perilaku dan sikap itu adalah kunci pertama, *skill* bisa kami bentuk belakangan."

Ternyata, paradigma semacam itu bukan hanya milik direktur restoran tersebut, melainkan hampir semua pengelola perusahaan di seluruh dunia. Dulu, *skill* memang menjadi ukuran utama. Siapa yang paling punya kemampuan, dialah yang akan mendapatkan sebuah pekerjaan. Maka jangan heran bila banyak perusahaan menyepelekan sikap dan perilaku.

Kenapa kini semua berubah? Kebanyakan perusahaan justru mengutamakan *attitude* ketimbang *skill*. Jawabannya ternyata sangat sederhana. *Attitude* adalah sifat bawaan dan sudah tercetak sangat lama dalam diri seseorang, sehingga sulit diubah. Sedangkan *skill*, masih bisa terus berubah sepanjang masa. Benar, memang demikianlah adanya.

Lalu apa saja yang termasuk *attitude*? Semua hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan cara pandang terhadap sesuatu. Motivasi, cara berkomunikasi, sikap menghadapi atasan, menghadapi masalah, mengatasi

masalah, semangat hidup, kerja keras/cerdas, pantang mundur, kerja sama tim dll. Hal-hal semacam ini tidak dipelajari secara khusus di kampus atau di sekolahan. Meski dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah kampus mulai memperkenalkan *attitude* ini dalam mata kuliah *soft skill*.

Di bagian sebelumnya sudah dijelaskan tentang *skill*, yang dijamin akan membuat hidup Anda menjadi 50 persen sukses. Betul… dan tidak usah khawatir. *Skill* Anda akan tetap sangat bermanfaat, hanya dengan tambahan *attitude* yang standar. Anda harus mengembangkan sikap-sikap positif di manapun berada. Anda selalu punya keinginan kuat untuk terus maju dan belajar. *Skill* Anda akan semakin berkilau, bila *attitude* Anda bukan hanya standar melainkan *exellent*.

Selain untuk urusan menjadi karyawan, *attitude* juga berperan sangat penting dalam mengarugi sebuah bisnis sendiri. Jika Anda punya usaha sendiri, Anda dituntut untuk tidak mudah putus asa, tidak punya prasangka buruk terhadap pihak lain, sportif, berani dan sebagainya, yang akan membentuk Anda menjadi pribadi yang tangguh. Percayalah, sikap sombong, congkak, mau menang sendiri, dan sikap negatif lainnya akan menjerumuskan Anda ke jurang kehancuran yang dalam.

Mulai sekarang, meskipun di kampus Anda belum ada mata kuliah *soft skill*, segeralah perbaiki *attitude* Anda. Hormati dosen dan teman kuliah, berikan perhatian kepada lawan bicara, dengarkan mereka dengan baik, berbaik sangka terhadap siapapun dll. *Attitude* yang baik akan membawa

Anda ke kehidupan yang lebih baik, apakah Anda sebagai pekerja, profesional atau… apalagi bila Anda mengarungi jalan hidup sebagai wirausahawan.

Bab 2

Langkah Praktis Meraih Sukses

Banyak orang aneh di dunia ini. Mereka ingin sukses dan melakukan berbagai langkah *instant* untuk mencapainya. Padahal, tidak ada langkah *instan*t untuk mencapai kesuksesan. Kecuali untuk kasus tertentu, misalnya buat keturunan raja hotel Hilton, atau keturunan Sudono Salim. Sejak bayi, mereka sudah mewarisi kesuksesan materi yang melimpah. Nah, buat kalangan lain yang tidak seperti mereka, tentu saja perlu jalan yang lebih panjang, berliku dan proses.

Ingat kata yang satu ini... PROSES. Sebagian besar manusia harus melewati sejumlah proses untuk menggapai keberhasilan. Tanpa proses, mustahil seseorang tiba-tiba menjadi jutawan, milarder atau tokoh ternama. Proses bisa panjang bisa pendek, bisa cepat bisa lambat, bisa mudah bisa susah, tergantung dari kualitas orang itu. Semakin berkualitas dia, semakin hebat dia dalam menjalani proses. Bahkan buat mereka, SUKSES adalah PROSES itu sendiri.

Salah satu cara untuk mendapatkan kesuksesan melalui proses yang baik, adalah dengan berguru pada orang lain. Berkaca pada pengalaman mereka, baik cerita sedih, gembira, berhasil atau gagal. Dengan bercermin pada orang lain, paling tidak kita akan tahu, jalan mana yang cepat, arah mana yang benar, langkah mana yang tidak seharusnya dijalankan, dan doa seperti apa yang harus dipanjatkan kepada Yang Maha Kuasa...

Selamat menikmati PROSES, semoga SUKSES menyertai Anda!

A. Senangi Bidangmu

Di bagian pertama sudah diulas, berbagai langkah dasar menggapai kesuksesan. Dua diantaranya adalah miliki keahlian dan kuasai bahasa asing. Nah, pada bagian ini, saya akan mempermudah pencarian Anda terhadap keahlian dan bahasa asing tersebut, yaitu mulailah dari apapun yang Anda senangi. Bagaimana mengetahui sebuah bidang disenangi atau tidak, sangat mudah. Ukurannya adalah ketika Anda bisa menikmati bidang tersebut. Semakin Anda menikmati, berarti Anda memang menyenangi bidang itu.

Maka, nikmatilah bidang-bidang tertentu dan kuasai sampai tingkat kemahiran tertinggi. Lalu tinggalkan bidang-bidang lain yang tidak bisa Anda nikmati. Percuma Anda berusaha sekuat tenaga menguasai bidang tertentu, tetapi Anda tertekan menjalaninya. Inilah yang menjadi sebab mengapa banyak orang yang tertekan atau *stress* di tempat kerja, atau dalam wirausaha. Mereka tidak bisa menikmati bidangnya. Sejumlah agama menyebutkan proses penikmatan ini sebagai ibadah. Kalau semua hal dilakukan dengan kacamata ibadah, maka semua prosesnya bisa dinikmati.

Banyak contoh kasus, orang-orang sukses di bidang yang memang mereka cintai. Mereka menggelutinya dengan total sehingga mampu mengalahkan siapapun. Bill Gates misalnya, dia memang mencintai dunia komputer dan perangkat lunak. Sebelum menjadi pengusaha, dia sangat rajin mengutak-atik komputer. Maka, kalau sekarang Anda sangat menikmati membongkar pasang

komputer, atau radio atau tape, meskipun tidak bisa memasangnya lagi, siap-siaplah sesukses Bill Gates.

Masih banyak contoh lain, yang bisa menjadi teladan buat kita, dalam menekuni bidang tertentu. Sebut saja misalnya, Rudy Chaeruddin, ahli masak. Dia memang menyenangi masak-memasak sejak masih remaja. Kesenangannya itu dipelihara secara baik, dengan selalu melatih diri memasak berbagai macam menu. Dia pun belajar dari berbagai sumber cara memasak yang hebat. Dia melewati proses panjang, dalam memperkuat keahliannya sebagai tukang masak jempolan. Hasilnya, Anda tahu sendiri… Rudy menjadi salah satu koki yang sukses, punya acara di televisi, menghasilkan buku laris dan mampu mendirikan sekolah khusus memasak. Padahal, kesenangan dia sangat sederhana… memasak.

Artinya, mulai sekarang Anda sudah bisa memilah-milih, bidang apa yang kira-kira bisa menjadi andalan di masa mendatang. Susunlah daftar segala hal yang Anda senangi, mulai dari menulis, menyanyi, main drama, utak-atik alat elektronik, main tenis, main bola, main bulutangkis, berpuisi, berdebat, pidato, sulap, hipnotis, meramal atau memasak seperti Rudy Chaeruddin dll. Jangan sepelekan kesenangan atau hobi tersebut, karena suatu saat mungkin justru akan menjadi tulang punggung Anda, jika lamaran Anda ditolak oleh berbagai perusahaan…

Saran saya:

NIKMATI… NIKMATI… dan NIKMATI.

TINGGALKAN KALAU SUDAH TIDAK BISA DINIKMATI.

B. Harus Giat Berlatih (Magang)

Kampus adalah tempat menggali dan menggodok ilmu. Kebanyakan masih bersifat teoritis. Hanya sejumlah bidang dan segelintir kampus, yang aktif memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk segera praktek. Sebagian besar sarjana mengakui, apa yang diperolehnya di kampus, banyak yang berbeda dengan dunia sesungguhnya. Teori menyebutkan X, tapi kenyataan di lapangan adalah X +++ atau X minus, atau bahkan X berubah wujud menjadi Z.

Sebagai kaum intelektual, Anda harus sudah siap sejak dini menghadapi fakta itu. Untuk bidang-bidang tertentu akan lebih terasa lagi *njomplangnya* antara teori dan praktek. Anda akan benar-benar frustrasi ketika lulus kuliah dan mulai berkarya, karena dunia sesungguhnya jauh berbeda. Maka, sejak dini Anda harus rajin berlatih dan mempraktekkan ilmu di dunia sesungguhnya.

Ilmu pengetahuan akan menjadi sampah jika tidak dimanfaatkan atau dipraktekkan. Magang menjadi salah satu cara ampuh dalam mempraktekkan ilmu Anda. Sebagian besar mantan mahasiswa mengakui, magang memegang peranan sangat penting dalam mengembangkan diri mereka. Saya sendiri menganggap magang sebagai 50 % dan segala hal yang diperoleh di kampus sebagai 50 %. Artinya, Anda akan kesulitan bila belum pernah memagangkan diri.

Selain terhadap ilmu, praktek dan latihan ini juga berlaku buat keahlian Anda. Apapun itu. Ingat, Anda akan dipandang sangat ahli bila sudah terbiasa melakukan suatu hal. Buat kita, Rommy Rafael sangat ahli dalam bidang hipnotis. Tapi buat Rommy sendiri, hipnotis adalah hal biasa dan menjadi rutinitasnya. Anda pun bisa seperti itu asalkan punya kebiasaan, yang tidak biasa buat orang lain.

Maka, rajinlah berlatih. Buatlah suatu yang menjadi keahlian Anda sebagai sebuah kebiasaan. Dengan begitu, Anda akan menjadi seorang yang sangat *expert* di bidang itu. Orang lain akan terkagum-kagum dengan kemampuan Anda, walaupun buat Anda biasa saja, karena memang sudah menjadi kebiasaan.

Contoh paling mudah mungkin apa yang dilakukan oleh penulis-penulis hebat. Buat kita, JK Rowling itu adalah orang hebat, karena mampu menulis sebuah cerita seri yang panjang tapi sangat menarik. Dia sepertinya tidak pernah kehabisan ide untuk terus menuangkannya dalam tulisan. Padahal… buat dia semua itu biasa saja. Menulis memang sudah pekerjaan dia, dan menjadi rutinitas sehari-hari sejak dia masih remaja. Ya pantas saja dia tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis, karena dia sudah biasa melakukannya.

SUATU KEAHLIAN AKAN MENJADI LUAR BIASA, BILA ANDA MELATIHNYA TERUS MENERUS SAMPAI MENJADI KEBIASAAN. KEBIASAAN BUAT ANDA, AKAN MENJADI LUAR BIASA BUAT ORANG LAIN.

C. Pelihara dan Perluas *Networking*

Pada bagian sebelumnya, saya memaksa Anda untuk membangun jaringan, sebagai langkah dasar menuju sukses. Nah, pada bagian ini, saya akan kembali memaksa Anda, agar memelihara jaringan yang telah Anda punya, lalu memperluasnya. Ingat, jaringan Anda tidak akan berarti apa-apa bila tidak dipelihara, dan tidak diperbaharui.

Kenapa begitu? Seperti simpul-simpul sel dalam otak kita, jaringan punya kekuatan tertentu. Misalnya, jaringan sel otak membangun jaringan untuk sebuah kata dalam bahasa Inggris, *rumpus…* yang artinya huru-hara. Sel-sel otak tersebut akan tetap berada dalam jaringan, selama Anda mengingat kata *rumpus* itu. Anda sering menggunakannya atau sering melihat kata itu. Tapi karena Anda tidak pernah menggunakannya dalam waktu lama, lambat laun jaringan sel otak yang membentuk kata *rumpus*, terurai dan akhirnya Anda lupa apa arti kata itu.

Begitupun jaringan hubungan kita dengan orang lain. Dalam satu hari, bisa saja Anda mengenal 10 orang. Tapi dari 10 itu, Anda hanya melakukan kontak lanjutan dengan 5 orang saja. Lalu, dari 5 orang itu, hanya dua orang yang rutin Anda kontak. Seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali. Akhirnya, dari 10 orang itu, tinggal dua orang saja yang akan menjadi anggota jaringan Anda.

Beberapa cara memelihara jaringan:

1. Setelah berkenalan, berikan respon positif kepada mereka. Kata sebuah iklan, "Berikan kesan pertama yang *menggoda*, berikutnya… terserah Anda!" Artinya Anda mesti memberikan kesan terbaik pada kesempatan pertama.
2. Buat kontak pertama setelah berpisah, hari itu juga. Misalnya, dengan mengirim sms, "Senang bisa berkenalan dengan Anda". Atau Anda telpon langsung. Ini akan memberikan kesan mendalam buat jaringan baru tersebut.
3. Lakukan kontak berkala buat jaringan Anda. Apakah kiriman bunga, surat, sms atau telpon. Bisa sekedar menyapa atau menanyakan kabar, atau mengucapkan selamat (bisa ulang tahun, bisa hari spesial lainnya, atau sekedar selamat makan siang).
4. Pilah-pilah mana jaringan yang paling prospektif buat Anda sampai yang paling tidak prospektif. Kontak rutin dilakukan sesuai dengan kriteria itu, apakah setiap hari (jangan hanya dengan pacar!), atau seminggu sekali, sebulan sekali atau hanya setahun sekali. Atau boleh juga Anda mengontaknya, ketika Anda punya keperluan sesuai kemampuan dan spesialisasi orang itu.

Bila Anda mampu memelihara jaringan, maka yakinlah Anda pun akan bisa memperluas jaringan itu. Saat ini, orang-orang yang punya jaringan luas, memiliki keunggulan dibanding orang lain. Mereka bisa masuk ke berbagai kalangan dan komunitas, tanpa hambatan berarti. Jalan seolah-olah mudah buat mereka. Padahal sebenarnya sama saja seperti kita. Bedanya, mereka sudah kenal dan dikenal sangat banyak orang.

Lalu bagaimana cara memperluas jaringan:

1. Jangan malu-malu untuk membuka diri berkenalan dengan orang lain. Dimana pun Anda berada, kenalilah orang-orang sekitar. Jangan sepelekan orang lain, bahkan bila mereka gembel sekalipun.
2. Tunjukkan kelebihan Anda di hadapan orang lain, tanpa harus terkesan menyombongkan diri. Caranya, bukan dengan berkoar-koar saya bisa ini atau bisa itu tapi tunjukkan langsung dengan prakteknya. Kalau pintar menulis, tunjukkan tulisan Anda, kalau perlu buku yang sudah Anda hasilkan atau artikel yang sudah dimuat di koran. *Ilmu padi semakin merunduk semakin berisi*, harus dimaknai secara benar. Jaman sekarang, orang yang tidak menunjukkan keahliannya justru akan terkubur.
3. *Be confident!* Percaya dirilah. Tetap rendah hati tapi jangan pernah rendah diri di hadapan orang lain.

D. Perbanyak Ide dan Kreativitas

Bila Anda berani tampil beda dibanding orang kebanyakan, periharalah kebiasaan itu. Suatu saat, perbedaan itu akan membawa pada keberuntungan. Berani tampil beda berarti berani menyuguhkan kreativitas, karena tidak mau serupa dengan orang lain. Dan kreativitas adalah dasar dari sebuah keberhasilan. Orang sukses adalah orang kreatif karena mampu menundukan banyak hal dengan akal pikirannya. Kreativitas adalah pemaksimalan penggunaan otak kita. Yakinlah, kemampuan otak kita tidak terbatas, sampai pada titik kepunyaan Yang Maha Kuasa.

Nah bagi para pengusaha sukses, kreativitas adalah sebuah hal yang wajib dimiliki. Dengan kreativitas mereka bisa menelurkan ide dan inovasi tiada henti. Hanya dengan itulah, sebagian besar pengusaha sukses mampu bertahan dan berkembang semakin pesat. Mau contoh-contohnya? Lihat saja produk yang sekarang berkembang di sekeliling kita. Dulu, Anda, kakak Anda atau orang tua Anda mungkin hanya mengenal radio ukuran besar atau tape. Kemudian berubah menjadi radio transistor, walkman. Tidak usah menunggu lama, karena pada masa Anda sekarang, teknologi audio bergerak sangat cepat. Kreativitas menciptakan teknologi yang tidak terpikirkan kebanyakan orang. Sekarang muncul MP3 player, Ipod, radio di HP dsb.

Kreativitas dan ide-ide baru bisa dipelajari oleh setiap orang. Caranya adalah rajin-rajinlah berpikir, merenung berbagai hal kebutuhan masyarakat. Apa yang mereka ingin dan butuhkan? Di Jakarta misalnya, setiap hari macet. Berarti mereka butuh sesuatu yang membuat tidak macet. Atau biarkan saja

macet, asal mereka tidak terkena macet itu. Bagaimana caranya? Itulah salah satu peluang bagi kita untuk berpikir kreatif mencari ide.

Atau buat Anda yang sedang kuliah, tak perlu jauh-jauh berlatih kreatif. Lihat sekeliling Anda! Teman Anda butuh apa? Butuh catatan kuliah yang bagus? Butuh penjelasan yang lebih sederhana ketimbang dosen di kelas? Butuh hiburan tapi tetap rajin kuliah? Butuh penghasilan tambahan untuk membiaya pendidikan? Pikirkan kebutuhan-kebutuhan tersebut secara kreatif. Lalu kelaurkanlah ide itu. Jangan dipendam dan jangan takut dicuri orang lain, karena pada saat Anda punya satu ide, maka 10 orang lainnya punya ide yang sama pada saat itu.

Berlatihlah terus untuk selalu mencari jalan keluar kesulitan orang lain. Semakin sering Anda berlatih dengan mengeluarkan ide-ide kreatif, kian dekat Anda pada keberuntungan. Jangan takut ide Anda dianggap kuno, tidak orisinil atau kebablasan. Biarkan saja orang bicara, Anda harus yakin dengan ide dan kreativitas sendiri. Buat sebagian orang sukses, ide gila justru adalah ide paling baik. Dari ide gila itu, akan turun menjadi ide sinting, kemudian turun lagi menjadi ide kurang waras, sampai akhirnya menjadi ide yang bisa diterapkan. Syukur-syukur kalau ide tersebut sudah bisa diterapkan, ketika orang lain menganggapnya sebagai ide gila. Anda akan menjadi pemenang!!!

Beberapa fakta tentang ide dan kreativitas:

1. Setiap orang dilahirkan dengan kemampuan berpikir yang sama.
2. Anda adalah orang kreatif, sama seperti orang lain yang paling kreatif.
3. Orang kreatif adalah orang yang berani mengambil risiko.

4. Kreativitas tidak akan pernah habis, asal terus diasah, dilatih dan digali.
5. Kreativitas bisa muncul kapan saja dan dimana saja serta dalam situasi dan kondisi apapun. Tidak perlu waktu khusus untuk menciptakannya.
6. Rasa frustrasi, putus asa, jalan buntu adalah salah satu bagian dari proses kreativitas. Lalui proses itu!

Bila Anda kesulitan berpikir kreatif, cobalah langkah-langkah berikut ini:

- Bergabunglah bersama teman-teman Anda.
- Buatlah latihan bersama teman, untuk memecahkan beberapa persoalan.
- Berlombalah untuk memberikan pemecahan masalah.
- Berpikirlah seterbuka mungkin dan jangan takut dengan batasan-batasan. Toh ini masih latihan dan belum dijalankan.
- Lakukan ini secara rutin, bersama teman-teman Anda.
- Lalu buat lagi perlombaan dengan teman untuk membikin sesuatu yang baru.
- Lakukan pula secara berulang-ulang, pemenangnya bisa mendapatkan traktiran dari teman yang kalah kreatif.

INGAT… IDE DAN KREATIVITAS TIDAK ADA BATASNYA. JANGAN SAMPAI ORANG AMERIKA DAN JEPANG SUDAH MERANCANG PERUMAHAN DI BULAN DAN PLANET LAIN, SEDANGKAN KITA JUSTRU MASIH SAJA KESULITAN MENGATASI LUAPAN LUMPUR DARI DALAM PERUT BUMI DI SIDOARJO.

Bab 4
Langkah Taktis Menuju Puncak

"Menjadi pengusaha? Kepikiran saja tidak!" demikian ungkapan yang sering kita dengar dari banyak mulut. Biasanya mulut orang-orang yang pasrah atau kurang punya motivasi untuk sukses. Mereka merasa sudah cukup dengan kondisi sekarang, walaupun sejatinya selalu diliputi ketidakpuasan. Mereka tidak tahu, bahwa menjadi pengusaha itu hak setiap orang. Tuhan menciptakan manusia, untuk berkehendak bebas termasuk menjadi seorang pengusaha.

Lalu, sebagian besar manusia Indonesia ternyata tidak punya tujuan hidup. Mulai dari tujuan jangka pendek, menengah sampai jangka panjang. Tidak percaya? Coba tanyakan pada diri sendiri, apakah sudah punya tujuan hidup? Kalau jawabannya hanya mau bahagia dunia dan akhirat, itu belum menjadi jawaban. Tujuan itu harus jelas, dan bisa dijabarkan cara untuk mencapainya. Bahagia? Bahagia seperti apa?

Langkah taktis lainnya yang sama sekali jarang dilirik orang adalah meninggalkan ego. Ya… setiap manusia punya ego sendiri-sendiri. Cara pikirnya selalu dimulai dengan aku, saya, atau gue. Saya dapat apa ya? Kalau begini, aku bakal sengsara. Gue tidak mau melakukan itu, karena akan merugikan. Dunia tampaknya berpusat pada saya, aku dan gue. Nah, setelah baca bagian ini, segera tinggalkan ego dan mulailah dunia baru yang lebih menjanjikan. Apapun pilihan hidup Anda, akan lebih lapang setelah meninggalkan ego.

Masih banyak langkah-langkah taktis lain, yang akan mengubah hidup Anda. Jika… sekali lagi, jika… Anda melaksanakannya. Percuma membaca buku ini yang berisi langkah praktis dan taktis, tanpa dilaksanakan. Tentukan tujuan hidup Anda dan pilihlah dari seribu pilihan yang ada.

A. Tentukan Tujuan Hidup

Setiap orang adalah sebuah organisasi. Anda sendiri sebagai anggota sekaligus ketua organisasi itu. Bila sebuah organisasi ingin menuai sukses, maka di awal pendiriannya ditetapkan terlebih dahulu tujuan organisasi. Ada visi dan misi perusahaan. Visi berkaitan dengan keinginan pencapaian organisasi, sedangkan misi berkaitan dengan pihak lain. Nah, manusia sebagai sebuah organisasi mini, juga seharusnya punya visi dan misi agar arah hidup semakin jelas.

Apakah Anda sudah punya visi dan misi? Saya harap Anda sudah punya, dan setelah membaca buku ini Anda tinggal menyempurnakan visi dan misi tersebut. Tapi saya berani bertaruh, Anda belum punya visi dan misi itu. Tidak ada kata terlambat untuk segera menentukan visi dan misi agar tujuan hidup semakin jelas dan cara mencapainya pun kian terlihat. Anda masih sangat muda, dan beruntung mendapatkan peringatan ini. Jutaan mahasiswa lainnya, mungkin kurang beruntung dan tetap berjalan di jalur yang keliru.

Lalu apa itu visi? Visi adalah tujuan yang hendak Anda capai dalam hidup. Misalnya seorang pengusaha Jenny S. Bev (pengusaha Indonesia yang sukses di Amerika Serikat), menetapkan visinya untuk pensiun di usia 45 tahun. Dia ingin setelah usia itu, tidak perlu lagi bekerja. Dengan visi yang jelas seperti itu, maka Jenny membuat langkah-langkah taktis dan strategis, agar pada usia 45 tahun sudah pensiun.

Kemudian misinya, menjadikan diri sendiri semakin berguna buat orang lain, semakin mudah memberi baik secara materil maupun immaterial. Nah, jelas sudah bahwa misi tersebut akan tercapai bila visinya lebih dulu diraih. Apakah Anda sudah memiliki itu semua?

Semua berawal dari MIMPI

Biar mudah mungkin tujuan hidup itu disamakan saja dengan mimpi atau impian. Jangan sepelekan mimpi… karena dari impian timbul berbagai hal hebat di dunia ini. Tembok Raksasa di China, lahir karena impian luar biasa dinasti jaman itu. Candi Borobudur, berdiri megah akibat mimpi Syailendra yang luar biasa. Nah, Anda sudah boleh berlapang dada karena bisa disebut punya visi dan misi, bila mempunyai IMPIAN. Apa impian Anda sekarang? Mau lulus kuliah tiga tahun… mau jadi pekerja di perusahaan *The Big Five*, atau *Internasional Company*, mau jadi penulis *best seller*, atau menjadi pengusaha barang bekas.

Dengan adanya impian semacam itu, seharusnya Anda terpacu dong untuk meraihnya. Percuma punya IMPIAN, jika Anda tidak berusaha untuk meraihnya. Anda tidak akan bisa mengubah impian menjadi nyata. Anda pun akan meniti dan mengatur langkah, untuk mencapai impian. Tidak mungkin Anda bisa menjadi dokter, jika Anda tidak memasuki fakultas kedokteran. Tidak mungkin Anda menjadi penulis hebat, bila menulis satu kalimat saja jarang-jarang.

Kapan seharusnya kita punya TUJUAN atau IMPIAN? Semestinya kita sudah punya tujuan atau impian sejak dini. Sejak masih kecil… Sayangnya, orang tua kita cenderung mengarahkan tujuan hidup kita secara sempit. Paling banter, "Aku ingin jadi PRESIDEN", atau "Mau jadi insinyur…". Pilot, dokter, dan profesi-profesi lainnya. Jarang ada orang tua yang berharap anaknya jadi pedagang minyak sekelas Arifin Panigoro (pemilik MEDCO GRUP). Tidak ada orang tua yang mau anaknya jadi pembuat sepatu atau sandal seperti para juragan di Cibaduyut.

Pilihan menjadi teramat sempit sesuai dengan ungkapan, "Dunia ini sempit ya…" Padahal, dunia ini luas. Kesempatan terbuka lebar di mana-mana. Peluang ada di sekitar kita. Pilihan…? Berserak di seantero bumi ini, terserah kita mau memilih yang mana. Bila Anda sekarang masih terombang-ambing karena belum punya tujuan hidup atau impian, segeralah memilikinya.

Kasihan banget Anda kalau mimpi saja tidak bisa…

Banyak pilihan untuk mencapai tujuan hidup Anda:

1. Menjadi Pengusaha (dikupas cukup dalam di buku ini).
2. Memilih Profesioal, misalnya menjadi dokter, pengacara, pakar kuliner (jago masak), pakar rambut, pakar kecantikan, MC, penulis *bestseller* dll.
3. Menjadi Atlet. Ini pilihan yang sulit di Indonesia, meskipun banyak juga atlet yang sukses. Misalnya, Angelique Wijaya petenis putri terbaik Indonesia. Dia sukses mendulang prestasi dan rupiah dari lapangan tenis, karena sempat masuk rangking 70 dunia dan menjuarai berbagai turnamen. Contoh lainnya adalah Utut Adianto yang sukses secara

materi dari catur. Bambang Pamungkas, atlet sepakbola berpenghasilan Rp 20 juta per bulan dan kontrak pertahun Rp 1 miliar. Lalu juara dunia tinju Chris John, yang sekali naik ring dibayar Rp 1 miliar. Masih banyak atlet lain yang sukses, meski banyak pula yang melarat.

4. Menjadi Penghibur. Mulai dari bintang iklan, bintang sinetron, penyanyi sampai pelawak. Sebagian dari mereka bergelimang dengan harta benda. Sebuah grup musik bisa dibayar Rp 100 juta sekali manggung. Apalagi di akhir tahun, penghibur sangat dibutuhkan masyarakat. Ingat pula, televisi dan radio semakin menjamur di mana-mana. Mereka butuh ribuan bahkan puluhan ribu penghibur setiap hari. Menjadi penghibur (*entertainer*)? Kenapa tidak!

Tentu saja ukuran kesuksesan tidak hanya melulu uang atau harta. Tinggal Anda sendiri yang menentukan sukses seperti apa yang diinginkan. Yang ingin saya tekankan di sini adalah, bahwa pilihan hidup itu sangat beragam, tidak hanya menjadi karyawan!!!

B. Jadilah Pengusaha

Menjadi pengusaha adalah pilihan hidup. Tanyakan kepada Liem Siaw Liong, Setiawan Djodi, Arifin Panigoro, Ciputra, apakah mereka terpaksa menjadi pengusaha? Pasti jawabannya tidak, karena mereka sudah memilih dari sekian banyak kemungkinan. Mereka memutuskan menjadi pengusaha, dan tidak menjadi pegawai, profesional atau menjadi pengangguran. .

Manusia yang mau maju tidak pernah khawatir dengan hambatan atau tantangan. Manusia yang mau maju, justru menjadikan hambatan dan tantangan sebagai batu loncatan mencapai keberhasilan. Tidak ada alasan bagi mereka, menjadikan sebuah kondisi sebagai hambatan. Misalnya, ketika akan memulai usaha sudah khawatir dengan risikonya. Belum memulai sudah takut karena tidak punya bakat berbisnis. Percayalah, berbisnis tidak membutuhkan hal yang neko-neko. Modal pengusaha hanya keberanian dan keyakinan. Keberanian untuk memulai dan keyakinan bahwa bisnisnya akan sukses.

Sejak krisis ekonomi mendera 1998 lalu, angka pengangguran di Indonesia meningkat cukup tajam. Prosentasenya melewati angka 10 persen. Jauh diatas prosentase pengangguran di negara lain. Di Jepang misalnya, prosentase mencapai 3 persen saja, pemerintahnya sudah diteriaki agar mundur. Bila Anda yang sekarang sedang kuliah justru mencari pekerjaan setelah lulus, maka Anda sudah menambah angka pengangguran dan membebani pemerintah. Sejak sekarang berpikirlah dengan keras, untuk menjadikan jalan hidup berwirausaha sebagai salah satu pilihan.

Menurut data Dirjen Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional dari 75.3 juta pemuda Indonesia, 6,6 persen yang lulus sarjana. Dari jumlah tersebut 82%-nya bekerja pada instansi pemerintah dan swasta, atau menjadi karyawan. Sementara hanya 18% yang berusaha sendiri atau menjadi wirausahawan. Bayangkan hanya 18%, sehingga salah jika ada anggapan atau pertanyaan, "Kalau semua orang jadi pengusaha, siapa yang jadi karyawan?" Padahal semakin banyak lulusan perguruan tinggi yang menjadi wirausahawan akan dapat mempercepat pemulihan ekonomi.

Seorang mahasiswa secara intelektual sudah lebih dari cukup untuk mengarungi dunia kewirausahaan. Mahasiswa lulusan perguruan tinggi biasanya sudah punya cukup banyak modal, mulai dari modal materi, modal skill sampai modal jaringan. Tiga unsur itulah yang akan menopang kesuksesan bisnis. Anda kurang modal, bisa cari dari jaringan Anda. Anda kurang skill, lagi-lagi bisa mengandalkan jaringan.

Mahasiswa pun punya kelebihan yang tidak dimiliki golongan masyarakat lainnya, yaitu akses informasi yang luas. Anda bisa mempelajari sebuah bidang usaha melalui berbagai macam cara, mulai dari buku, dari kenalan, dari jaringan, dari internet dll. Anda punya keleluasaan yang luar biasa, sebagai modal awal menjadi wirausahawan. Banyak pengusaha lain di berbagai daerah, yang sukses meski tanpa informasi memadai di awal merintis bisnisnya.
Maka… malu *dong* bila Anda kalah hebat dibanding orang yang kurang informasi!!!

Selama ini, mahasiswa terlalu banyak dicekoki dengan teori-teori kehidupan, yang seringkali sudah ketinggalan jaman. Dunia ini seperti roda yang terus berputar tiada henti. Setiap hari, setiap jam, setiap menit bahkan setiap detik, terjadi perubahan. Seharusnya mahasiswa, berjalan seiring sejalan dengan perubahan itu. Jangan hanya punya pikiran dan wawasan sempit.

Mahasiswa sering kebingungan menentukan masa depannya. Kenapa? Karena Anda dihadapkan pada pilihan yang sempit. Sama seperti saya dulu ketika kuliah. Pilihannya hanya DUA, menjadi pekerja di sebuah perusahaan orang lain… atau kalau ditolak terus untuk sementara (atau selamanya) menganggur. Sempit sekali dunia ini… Padahal di bidang apapun Anda belajar, di situlah peluang berserakan.

Misalnya di fakultas ilmu sosial ilmu politik, setelah lulus mungkin Anda berpikiran untuk bekerja di sebuah majalah politik sebagai wartawan atau staf ahli peneliti. Bukalah pikiran Anda sekarang juga dan ubah cara pandang. Anda bisa saja bekerja sama (berkolaborasi) dengan orang lain, untuk membuat majalah politik sendiri! Anda pun bisa bekerja sama dengan orang lain untuk mendirikan lembaga penelitian sendiri. Jalan hidup tidak hanya membuat Anda bekerja untuk orang lain.

C. Tanggalkan Ego

Ini agak berat.
Setiap orang punya ego masing-masing, yang kadang-kadang sangat kuat atau bahkan terlalu kuat. Sementara saya meminta Anda untuk menanggalkannya… Berat kan? Tapi sesungguhnya, hidup Anda akan terbuka lebar bila Anda mau menanggalkan sebagian besar ego.

Bila Anda ingin semakin mudah menjalani hidup… baik sekarang ketika masih di kampus, maupun nanti setelah berkarya, tanggalkan ego. Kenapa demikian? Biasanya, setiap orang selalu memikirkan dirinya sendiri. Apakah ada orang yang sukses karena memikirkan dirinya sendiri? Saya jamin tidak ada. Seorang ayah misalnya, akan sukses menjalankan tugasnya sebagai ayah, bila dia lebih memikirkan istri dan anak-anaknya. Betul? Apa jadinya bila ayah sangat egois sehingga setiap hari pekerjaannya hanya pergi ke kantor dari pagi sampai malam, sampai rumah main *game*, Sabtu dan Minggu pergi bersama temannya memancing! Sedangkan anak istrinya dia abaikan.

Di lingkungan yang lebih besarpun demikian. Sebuah RT, RW, Kelurahan atau Kecamatan, Kabupaten sampai Negara ini, akan diliputi dengan kesuksesan bila semakin sedikit orang yang egois. Artinya semakin banyak orang yang perduli terhadap orang lain akan semakin baik buat lingkungannya. Demikian pula di kampus…

Banyak contoh mahasiswa yang terlalu sering mengutamakan EGO. Misalnya….

1. Aku mau jadi ketua senat/BEM
2. Aku ingin punya handphone
3. Aku lebih suka dekannya si X ketimbang si Y
4. Aku ingin uang kuliah lebih murah. Titik.
5. Aku ingin… aku ingin… pokoknya…

Itu adalah tanda-tanda orang yang tergerus oleh EGO. Di dalam dirinya yang ada hanya AKU… AKU… AKU. Padahal, jika Anda ingin hidup lebih baik, AKU harus sesedikit mungkin muncul. Percayalah… dengan meninggalkan EGO, Anda akan hidup lebih mudah.

Contoh lagi biar lebih jelas. Ketika Anda berada di lingkungan kampus, Anda akan mendapatkan banyak manfaat ketika melepaskan EGO. Ikut kuliah, Anda mendengarkan dosen yang bicara, dan melupakan ego Anda untuk mengantuk atau tidak perduli terhadap dosen. Anda juga suka mendengarkan teman-teman ketimbang Anda yang terus *nyerocos* bicara. Anda lebih sering membantu teman, ketimbang memikirkan kepentingan pribadi. Saya yakin, bila perilaku Anda seperti itu, minimal Anda akan diangkat sebagai pemimpin oleh rekan-rekan sekitar. Paling tidak pemimpin informal.

Pikirkan Orang Lain / Empati

Setelah meninggalkan EGO, Anda akan mampu memikirkan kebutuhan atau kepentingan orang lain. Mungkin sebagian dari Anda berkata, “Ah boro-boro mikirin orang lain, mikir diri sendiri saja sudah susah!”. Itulah kekeliruan terbesar yang harus segera Anda singkirkan. Setiap orang memang selalu merasa masalah sendiri sebagai masalah paling besar, paling sulit bahkan

paling heboh di dunia. Tapi cobalah secara fair bandingkan dengan masalah orang lain! Mungkin masalah Anda tidak ada apa-apanya.

Ini memang hukum alam, ketika melihat masalah orang lain biasanya lebih mudah dibanding masalah sendiri. Itulah sebabnya, saya menganjurkan Anda memikirkan orang lain, karena setiap kita akan melihat masalah orang lain lebih mudah. Sebagai contoh, pasien rumah sakit yang merasa ngilu di ulu hatinya. Dia merasa sebagai orang paling sakit sedunia, karena ulu hatinya nyut-nyutan, nyelekit, sakit tiada taranya. Tapi di depan seorang dokter, sakit sang pasien itu mungkin tidak ada apa-apanya. Dia hanya perlu menyuntik sejumlah obat, lalu menyarankan si pasien untuk istirahat. Selesai. Begitu simpel.

Nah mulai sekarang, jika ingin hidup lebih enteng, murah rejeki dan dilapangkan peluang serta kesempatan, setelah melepaskan EGO segeralah memikirkan orang lain. BerEMPATILAH terhadap orang-orang di sekitar Anda. Banyak masalah orang lain di sekeliling yang bisa menjadi peluang buat Anda.

Misalnya:

1. Pikirkan teman Anda yang malas mencatat materi kuliah… Anda bisa membantu mereka dengan menyediakan fotokopian harga murah.
2. Pikirkan mahasiswa di sekitar yang tasnya sudah robek-robek. Mungkin Anda bisa membantunya menyediakan tas bagus dengan harga murah.
3. Lihat di sekitar Anda, mungkin masih banyak teman yang kelaparan karena bosan dengan jenis makanan yang ada di kantin. Coba Anda

berikan alternatif makanan yang disukai teman-teman Anda. Kerjasamalah dengan pengurus kantin.

4. Perhatikan juga gaya hidup mahasiswa yang mungkin sedikit lebih mewah dibanding yang lainnya. Apakah itu sudah gaya hidup mereka? Jika ya, coba cari apa yang mereka butuhkan, siapa tahu Anda bisa membantu menyediakannya.
5. Pasti juga banyak mahasiswa yang kesulitan biaya kuliah atau biaya hidup. Anda bisa mulai memikirkan mereka dengan memberikan alternatif, mungkin jasa pinjaman dengan bunga sangat rendah/tanpa bunga, atau jasa pengurusan bea siswa.
6. Saya yakin ada juga teman mahasiswa yang kesulitan mengikuti perkuliahan. Nilainya jeblok terus. Anda bisa membantunya dengan memberikan kursus berbiaya sangat rendah… atau gratis.
7. Dari point nomor 6 itu, Anda juga bisa memperhatikan lingkungan sekitar. Pasti banyak lulusan SMA, yang mau masuk perguruan tinggi. Kenapa Anda tidak membantu mereka?

Itu baru sebagian kecil kepedulian Anda terhadap lingkungan sekitar, empati kepada kebutuhan orang lain. Semakin sering Anda mengasah empati, maka pikiran Anda akan terbuka. Peluang pun berebutan datang kepada Anda. Kesempatan seolah tiada henti memasuki kehidupan Anda. Percayalah…

Bantu Orang Lain

Langkah selanjutnya setelah memikirkan (empati) kebutuhan orang lain, adalah segeralah bantu mereka. *Take action*!!! Jangan pikirkan hal lain dulu. Yang penting Anda segera melakukan sesuatu untuk membantu orang lain. Urusan lain belakangan. Kalau hanya memikirkan kebutuhan orang tapi Anda tidak pernah tergerak untuk segera membantu, maka hasilnya sama saja. Jeblok.

KENAPA KITA HARUS MEMBANTU ORANG LAIN?
KARENA TIDAK ADA ORANG YANG MAU MEMBANTU ANDA, JIKA ANDA DIAM SAJA. DENGAN KEAKTIFAN ANDA MEMBANTU ORANG LAIN, ADA BANYAK DAMPAK YANG BISA DIPEROLEH.

Pertama : Orang lain akan melihat diri Anda, mulai dari fisik, mental sampai skill dan otak Anda. Secara tidak langsung, Anda sudah mempromosikan diri kepada orang lain. Ini sebuah promosi gratis yang juga diberkahi pahala oleh Yang Maha Kuasa.

Kedua : Langkah Anda membantu orang lain, akan menarik minat orang yang Anda bantu untuk membalas membantu juga. Bisa membalas membantu Anda, atau juga membantu orang lain. Semakin banyak lingkaran orang yang saling membantu, akan sangat positif buat lingkungan dan buat Anda.

Ketiga : Mungkin dengan Anda membantu orang lain, Anda akan mendapatkan imbalan materi. Imbalan materi bukan tujuan utama, tapi akan menjadi efek samping yang menyenangkan.

Nah kalau sudah tahu begitu, tunggu apalagi? Segera bantu orang lain dengan sungguh-sungguh, dan bersiaplah menuai banyak dampak positif.

D. Jadilah Orang Baik

Ini bukan pelajaran agama atau pendidikan moral, melainkan langkah menuju kehidupan yang lebih baik dan sukses mencapai puncak kehidupan. Percaya atau tidak, orang jahat tidak akan pernah mencapai puncak kehidupan hakiki. Puncak kesuksesan hanya milik orang-orang baik. Cobalah Anda renungkan ilustrasi di bawah ini.

Si A menipu si B, si B kecewa lalu membalas dengan mencuri milik si C. Si C menderita, dan menggantinya dengan cara menggelapkan uang kantor milik si D. Si D ternyata sudah biasa berbisnis kotor, dan salah satu korban bisnisnya adalah si E. Eh, si E pun bukan orang biasa melainkan selalu melakukan korupsi. Jika lingkaran orang-orang semacam ini semakin banyak dan sambung menyambung, maka dunia ini akan kacau balau. Untunglah, dunia ini tidak hanya berisi orang seperti itu. Saya meyakini, dunia ini masih lebih banyak diisi oleh orang baik.

Bayangkan jika si A membantu si B, si B berkolaborasi dengan si C. Si B dan si C, menanamkan modalnya di bisnis di D. Si D bermitra dalam mengembangkan usahanya dengan si E. Jika si E kemudian juga saling membantu dengan si A, maka lengkaplah sudah lingkaran orang baik, yang bakal menghasilkan output positif.

Kumpulan orang baik, akan mengeluarkan energi positif, sebaliknya jaringan orang jahat, akan menampakkan energi negatif. Terserah Anda mau memilih yang mana, karena sebagai manusia, Anda punya kehendak bebas untuk memilih dan menentukan jalan hidup Anda.

E. Siaplah Berkolaborasi

Siapa berani menjadi orang sukses dia harus berani berkolaborasi!

Ini model baru yang layak dikembangkan. Selama ini banyak yang mengatakan, setiap orang harus berani menghadapi kompetisi yang ketat. Lulusan sarjana setiap tahun ribuan orang, maka Anda harus bersaing memperebutkan lapangan pekerjaan yang terbatas. *Wuiih*... terasa begitu berat. Tapi sebenarnya tidak demikian. Kolaborasi ternyata lebih mulia dibanding kompetisi.

Ya... Anda akan bisa hidup lebih tenang dalam menggapai tujuan hidup, bila pandai berkolaborasi, bukan hebat berkompetisi. Anda akan menjadi teramat hebat, bila Anda bisa menjadikan kompetitor justru sebagai teman kolaborasi. Oleh karena itu, sebaiknya kita tidak perlu takut oleh pesaing.

Intinya, tidak ada yang tidak bisa, bila Anda mau berkolaborasi dengan orang lain, dan tidak berjalan sendirian. Ego untuk selalu mengerjakan sesuatu sendirian, bukan tipikal calon orang sukses, atau pengusaha hebat. Semakin banyak berkolaborasi dan bekerja bersama dengan orang lain secara saling menguntungkan, akan semakin baik buat Anda.

<u>Beberapa cara dalam berkolaborasi:</u>

1. WOL. Yaitu menggunakan Waktu Orang Lain, demi kesuksesan Anda. Anda bisa menggunakan waktu teman, waktu saudara dan waktu orang lain seperti tetangga, atau kenalan baru dll, untuk mensukseskan Anda.

2. BOL. Yaitu memanfaatkan Bisnis Orang Lain. Sejumlah usaha orang lain dimanfaatkan untuk menunjang kesuksesan kita. Anda pusing mencari usaha sampingan selama kuliah? Tidak perlu lagi… lihatlah bisnis orang lain dan manfaatkan. Sekarang sudah banyak pengusaha yang menawarkan bisnisnya secara semi waralaba, dengan investasi yang terjangkau.

3. TOL. Anda juga dapat memakai Tenaga Orang Lain. Dalam kegiatan sehari-hari, Anda akan lebih banyak berpikir dan lebih dekat pada keluarga. Sedangkan bisnis Anda dikerjakan oleh tenaga orang lain. Seorang mahasiswa UI sudah melaksanakan ini dengan suskes. Dia berjualan burger di enam titik, di sekitar kampusnya. Siapa yang menjaga? Tentu orang lain, sedangkan dia konsentrasi menyelesaikan kuliah.

4. SOL. Skill Orang Lain, jangan pernah dilupakan dalam berkolaborasi. Sukses bukan karena keahlian diri sendiri, tapi karena dibantu oleh skill orang lain. Banyak orang yang sudah membuktikan, dia tidak ahli dalam bidang elektronik, tapi sukses membuka pabrik elektronik, dengan menggunakan skill orang lain. Banyak contoh lainnya.

5. DOL. Anda harus bisa menggunakan Duit Orang Lain, untuk melebarkan sayap agar semakin membesar. Tidak ada alasan tidak punya modal, karena Anda bisa mendapatkannnya dengan cara berkolaborasi dengan orang lain yang punya uang banyak! Bisa orang tua, saudara, paman, calon mertua, calon istri dan siapapun yang punya duit.

6. KOL. Satu yang mungkin masih asing, yaitu Konsep Orang Lain. Banyak orang punya konsep bagus tapi tidak bisa terlaksana karena banyak faktor. Anda bisa memanfaatkan konsep itu dan sukses. Sebenarnya lebih bagus buat Anda kalau kaya akan konsep dan menawarkannya kepada orang lain yang membutuhkan.

Nah, kalau sudah berkolaborasi, tidak ada alasan untuk mengeluhkan berbagai hambatan dalam menjalani hidup Anda. Sekarang, segera hubungi mertua, kakak, adik, pacar, calon mertua, tetangga, satpam di kampus Anda dan siapapun yang bisa diajak berkolaborasi untuk mewujudkan impian Anda!

Bagian 2 – Belajar dari Pengalaman Orang Lain

Salah satu hal paling berguna dalam hidup ini adalah belajar dari pengalaman.

Bisa pengalaman sendiri, boleh juga pengalaman orang lain.

Bab 1

Contoh Kongkrit Mahasiswa Berbisnis

A. Mr Masa Depan Jualan Burger

Sebut saja namanya Mr Masa Depan (MD), seorang mahasiswa di Universitas Indonesia Depok. Pada semester ketiga kuliahnya, dia mendapatkan peluang bisnis dari sebuah seminar. Pembicaranya I Nyoman Londen, seorang pengusaha burger, yang sukses mewaralabakan bisnis burgernya. Dalam tempo setahun, Londen mampu melebarkan sayap bisnis menjadi 400-an gerai. Mr MD sangat tertarik dengan bisnis burger tersebut, karena terlihat sangat sederhana, bisa dijalankan dan investasinya relatif murah.

Maka dengan tabungan dan pinjam sana-sini, Mr MD memberanikan diri menjadi mitra usaha Londen. Dia membeli satu konter burger seharga Rp 3 juta. Dengan konter lengkap itulah, Mr MD mulai berjualan di sekitar kampusnya dan tempat kost. Hasilnya luar biasa. Dalam tempo singkat, Mr MD mampu meraup omzet penjualan yang sangat memuaskan. Mr MD juga dikarunia insting bisnis tinggi, karena keuntungan gerai pertama itu tidak dihabiskannya untuk urusan kuliah atau hura-hura, melainkan diinvestasikannya kembali. Dia mencari lokasi baru, dan membeli lagi konter burger. Begitu seterusnya, sampai Mr MD memiliki 5 konter burger.

Belum lulus kuliah, Mr MD sudah tidak pusing lagi memikirkan masa depannya. Dari hasil penjualan 5 konter burgernya, yang omzet perharinnya minimal Rp 500 ribu, dia bisa memenuhi segala kebutuhannya. Setelah yakin dengan kemampuan bisnisnya, diapun memberanikan diri membeli secara kredit sebuah mobil. Jadilah Mr MD seorang mahasiswa yang tidak lagi pusing memikirkan masa depan, dan mampu menjadikan hidupnya lebih baik dibanding mahasiswa kebanyakan, yang pusing karena setelah lulus tidak tahu mau berbuat apa.

B. Mahasiswa Yogya Bisnis Cuci Baju

Yogyakarta terkenal dengan sebutan sebagai kota pelajar, atau lebih tepat mungkin disebut sebagai kota mahasiswa. Jumlah perguruan tinggi di sana memang lumayan banyak, sehingga jumlah mahasiswanya pun melimpah. Bagi mereka yang jeli menangkap peluang, jumlah mahasiswa yang besar adalah peluang tersebut. Banyak kebutuhan mereka yang masih belum terpenuhi. Sebut saja misalnya pakaian mereka. Berapa banyak dari puluhan bahkan mungkin ratusan ribu mahasiswa tersebut yang kesulitan mencicu bajunya? Kalau pun ada tukan cuci baju, harganya relatif mahal.

Nah, sejumlah mahasiswa di Yogya, secara kreatif mendirikan bisnis cuci baju yang bisa memenuhi kebutuhan para mahasiswa, terutama dari sisi harga. Dengan layanan yang tidak terlalu jauh dengan laundry biasa, mereka menawarkan jasa cuci baju sekalian setrika, dengan harga sangat miring. Caranya dengan memberikan jasa laundry kiloan. Konsumen (mahasiswa) cukup membayar sedikit saja sesuai dengan berat pakaian yang mereka cuci, yang ternyata memang jauh lebih murah dibanding laundry biasa.

Tawaran ini tentu saja sangat menarik. Konsumennya bukan hanya mahasiswa melainkan juga masyarakat umum. Pebisnis laundry kiloan menangguk untung besar dari bisnis ini. Alhasil, laundry kiloan kemudian menjadi trend dan diikuti banyak pebisnis lain. Bahkan, mereka bukan hanya berasal dari kalangan mahasiswa. Pebisnis yang sebelumnya sudah malang melintang di sektor cuci pakaian ini, banyak juga yang banting stir

menawarkan cuci kiloan. Sejumlah pebisnis lainnya lebih fenomenal lagi, karena mengembangkan bisnis laundry kiloan ini dengan cara waralaba. Maka, jadilah laundry kiloan menyebar ke seantero negeri…

C. Dari Les Privat Menjadi Lembaga Kursus

Suatu yang besar pasti berasal dari hal kecil. Ungkapan ini disetujui semua pihak karena sesuai dengan hukum alam. Jarang sekali ada sesuatu hal di dunia ini yang langsung menjadi besar, tanpa melalui proses kecil. Orang bijak mengatakan, "Kumpulan langkah-langkah kecil akan membentuk sebuah pekerjaan besar". Maka, segeralah buat langkah sekecil apapun bila punya impian besar.

Ungkapan ini sangat pas untuk menggambarkan bagaimana Mr PC memulai bisnisnya. Dia adalah seorang mahasiswa di Yogyakarta, yang tidak betah dengan status kemahasiswaannya. Dia kuliah di dua kampus dan dua-duanya gagal dituntaskan. Mr PC lebih suka memberikan les privat kepada anak SMA yang bermimpi melanjutkan studinya ke universitas bergengsi. Kebetulan dia sendiri kuliah di kampus paling terkemuka di Yogya.

Dia mulai mengajar tetangganya sendiri, dengan lokasi belajar di depan rumahnya. Peserta les awalnya hanya beberapa gelintir saja, itupun sebagian diantaranya digratiskan sebagai alat untuk menarik peserta lain. Dia berpikir, bila peserta les semakin banyak maka akan kian menarik minat orang lain untuk bergabung. Tapi daya tarik tertinggi bukan dari rekayasa itu melainkan hasil kerjanya terhadap peserta les. Dari beberapa orang yang mengikuti les privatnya, sebagian besar sukses meraih mimpi kuliah di universitas ternama.

Tentu saja, keberhasilan itu mengangkat nama Mr PC sebagai pembimbing jempolan. Al hasil, pada periode berikutnya jumlah peserta les

semakin bertambah dan terus bertambah. Sekarang, jumlah peserta les di tempat kursus Mr PC mecapai ratusan ribu orang di seluruh Indonesia. Anda mungkin sudah bisa menebak, lembaga kursus apa yang punya anak didik sampai ratusan ribu? Ya… Mr PC adalah Purdie Chandra yang sukses dengan Primagamanya. Anda mesti tahu, dia memulainya hanya dari beberapa gelintir peserta kursus…

Kini Primagama sudah menjadi Holding Company yang membawahi lebih dari 20 anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang seperti: Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, Telekomunikasi, Biro Perjalanan, Rumah Makan, Supermarket, Asuransi, Meubel air, Lapangan Golf dan lain sebagainya.

Walaupun kesibukannya sebagai entrepreneur sangat tinggi, namun jiwa organisatoris Purdi tetap disalurkan di berbagai organisasi. Tercatat Purdi pernah menjabat sebagai Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) cabang Yogyakarta dan pengurus Kamar Dagang dan Industri Daerah (Kadinda) DIY. Selain itu Purdi pernah juga tercatat sebagai anggota MPR RI Utusan Daerah DIY.

Berikut secuil kisah awalnya, yang terdapat di situs pribadinya, www.purdiechandra.com :

Berbicara dengan pria yang namanya bergaung di bisnis pendidikan ini memang mengasyikkan. Baginya sekolah hanyalah tuntutan untuk mengisi otak kiri. Sementara itu otak kanan, otak yang loncat- loncat, sekaligus otak yang dibutuhkan seorang entrepreneur tidaklah membutuhkan sekolah yang tinggi. Beragam teori yang seolah nyeleneh, diterapkannya dalam berbisnis. Terbukti sekarang bisnis yang dijalaninya terus berkibar.

Lahir dari keluarga sederhana, purdi meru pakan anak pertama dari lima orang bersaudara. Orang tuanya adalah seorang pedagang kain di pasar tradisional di daerah Metro, Lampung Tengah. Sebagaimana kebanyakan anak desa , maka Purdie kecil pun suka berenang ke sungai, bermain gerobak sodor, bermain kelereng, bermain lindungan (petak umpet) dan segala macam permainan anak-anak desa.

Kenangan masa kecil dengan alam lingkungan yang menyegarkan, selalu hadir dalam benak purdi. Orang tuanya memberikan didikan mengenai persoalan tanggung jawab yang mesti diembannya,sebagai anak yang tertua. Hal demikian, memang menjadi pekerjaannya waktu masih kecil.Purdi yang menyadari tanggung jawabnya terhadap adik-adiknya, mengerjakan berbagai hal yang ditugaskan orang tua kepadanya.Berbagai pekerjaan rumah, termasuk membuka dan menutup took kain milik keluarganya.

Jika mata hari sudah keluar dari peraduan, sebelum berangkatsekolah Purdi kecil segera membuka pintu toko yang tersususn dari helaian papan-papan tersebut. Begitupun sore harinya, sepulang bermain, Purdi pun tak lupa harus selalu datang dan menu- tup toko yang merupakan tulang punggung keluarga- nya tersebut.

Kesukaan mengajar dan membimbing adik kelasnya sudah terlihat sejak sekolah dasar. Apalagi kemudian bapaknya terpilih menjadi lurah di Desa Tunggul Langit, desa kelahirannya,Lampung. Mesin ketik yang sering dibawa pulang bapaknya ke rumah dimanfaatkannya untuk mengetik soal latihan, untuk bahan latihan bagi adik-adik kelasnya.

Dari segi prestasi sekolah Purdi merasa biasa-biasa saja, tidak ada prestasinya yang terlalu menonjol dan diapun bukan tergo- long bintang kelas.Sementara, jika ibunya menunggu toko dan bapaknya bekerja ke kelurahan. Purdi sebagaimana anak lainnya, terkadang suka bolos dari sekolah. “Tetapi saya nggak bisa ke mana-mana karena rumah dan sekolah berdampingan, jadi harus diam di kamar. Kalau ketahuan anak-anak lain dan lapor sama orang tua, saya pasti dimarahin,” kenang Purdi.

Bakat bisnis Purdi juga mulai terlihat memasuki usia remaja. Menjelang lebaran, kebiasaan di kampungnya banyak anak-anak yang bermain mercon. Kesempatan tersebut digunakan untuk berjualan mercon. Kesempatan tersebut digunakan untuk ber- jualan mercon. Purdi hanya menyediakan bahan baku kertas, yang diambilnya dari tumpukan kertas bekas di kelurahan.Kertas tersebut selanjutnya diserahkan ke tukang mercon. Jika mercon sudah jadi,Purdi mendapat separuhnya. Tetapi perbuatan tersebut dilakukannya diam-diam karena takut ayahnya marah. “Maklum anak lurah,” katanya.

Keuntungan yang diperoleh dari berjualan tersebut dibelikannya baju Lebaran dan buku-buku. Bakat bisnisnya yang lain adalah ketekunannya memelihara ratusan ayam dan bebek. Dari penghasilan menjual telur bebek dan telur ayam, Purdi bias membantu orangtuanya mencukupi segala kebutuhan sekolah. â€œKeinginan saya dari dulu jadi insinyur peternakan dan memiliki lahan peternakan yang luas. Tetapi saya juga ingin jadi insinyur pertanian. Sejak awal saya sudah ingin sekolah dan kuliah di Yogyakarta. Kebetulan orangtua juga berasal dari sana. Keluarga besar juga masih banyak yang di Yogya, Rupanya di kota inilah, Purdi membuka lembaran cerita baru.

Di usia 27 tahun, tepatnya pada tahun 1986 itu juga, Purdi mempersunting seorang gadis. Gadis Yogya yang kelak memberinya 2 orang putra, bernama Faisa Muhammad dan Zidane Muhammad. Perjalanan berumah tangga dilalui oleh Purdi tanpa riak yang berarti. Dari ta- hun ke tahun usaha bimbingan belajar yang dibuka- nya pun kian berkibarsaja. Cabang Primagama hampir dalam hitungan bulan terus merambah hampir semua kota. Mulai dari seluruh pelosok di Yogyakarta, Solo, Semarang sampai ke Sura- baya. Bahkan usahanya pun kini terbilang kian lancar.

Dalam hal mendidik anak-anak mungkin Purdi agak berbeda dengan kebanyakan orangtua lainnya. Ingin selalu anaknya pintar di sekolah, selalu menjadi nomor satu dan menamatkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi. Tetapi didikan Purdi pada anak-anaknya jauh berbeda.Sebagai orang tua Purdi hanya ingin anaknya sekolah untuk mengisi otak kiri. Dan isian tersebut sudah cukup sampai sekolah lanjutan pertama saja.

Purdi tidak pernah menyuruh anaknya belajar rajin dan pintar di sekolah.

Bahkan kalau anaknya malas dan bolos dia tidak pernah memarahinya. Nasehatnya kalau ingin jadi seorang pengusaha maka seorang anak tidak perlu rajin dan pintar di sekolah, kecuali kalau mau jadi seorang professional, maka ia dituntut untuk pintar di sekolah. Keinginan Purdi untuk mendidik anaknya menjadi seorang enterpreuner dimulai dengan membiarkan anak sulungnya membuka restoran. Sekarang memasuki usia 16 tahun, Faisa anak sulungnya sudah diserahi tanggungjawab mengelola restoran di Semarang.

D. Punya Kemampuan Kerajinan Tangan

Sejak pertama kali menginjakkan kakinya di kampus Depok, Mr AH langsung dikenal sebagai pembuat kerajinan tangan. Dia bisa membuat berbagai barang menarik, dari bahan yang tak terduga. Kebanyakan bahan bakunya adalah barang bekas. Dia mengubahnya menjadi benda-benda menarik seperti tempat pensil, buku harian, souvenir, album photo, bingkai photo dsb.

Hobinya membuat kerajinan tangan diolahnya dengan baik, sehingga produknya sangat digemari konsumen. Dalam setiap kesempatan seperti pameran atau bazaar di kampus, Mr AH pasti ikut serta memamerkan karyanya. Hebatnya, semua benda yang dipamerkan buatan tangannya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun. Maklum, sebagai mahasiswa, bisnisnya itu hanya sebagai sambilan.

Tapi beberapa tahun kemudian, permintaan benda-benda unik miliknya semakin tinggi. Tentu saja kesibukannya sebagai mahasiswa membuatnya tidak mampu memenuhi semua pesanan. Namun insting bisnisnya sangat tinggi, sehingga dia merekrut sejumlah orang untuk membuat kerajinan tangan tersebut. Dengan supervisinya, dia mampu memenuhi semua kebutuhan konsumen.

Mr AH bisa lulus kuliah tepat waktu tanpa terganggu bisnis handycraftnya. Setelah lulus, dia tidak pernah sekalipun mengirimkan surat

lamaran… Katanya, "Buat apa kirim lamaran, nanti ditolak malah bikin bete dan putus asa. Mendingan manfaatkan kemampuan diri sendiri". Bisnis handycraftnya memang terlalu menjanjikan untuk ditinggalkan. Gelar sarjananya justru menjadi bekal Mr AH menggapai impian lebih besar dalam bisnis kerajinan tangannya. Pada 2006, MR AH sedang menyiapkan pesanan khusus souvenir untuk kegiatan besar PON 2008 di Kalimantan Timur.

E. Drop Out ITS, Eh Jadi The Best Entrepreneur!

Tahun 2003 menjadi tahun paling berharga buat Hendy Setiono. Pada tahun itu, dia memutuskan untuk berhenti kuliah dari Institut Teknologi Surabaya. "Saya merasa tidak kerasan kuliah. Lagi pula IP saya pas-pasan, dan tak mungkin bersaing dengan mereka yang pinter-pinter," katanya merendah. Berhenti kuliah bukan berati kiamat buat Hendy. Meski menyadari, tidak mungkin bisa bekerja dengan mapan tanpa ijazah sarjana, dia memutar otak mencari celah lain, yaitu berbisnis sendiri.

Sejak lama Hendy bermimpi ingin menjadi pengusaha. Itupula sebabnya, dia rajin mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh Entrepreneur University, bentukan Purdie E Chandra. Dalam setiap seminarnya, Purdie selalu memanas-manasi setiap orang terutama para karyawan dan mahasiswa. "Kalau mau jadi kaya, jangan jadi karyawan. Tapi jadi pengusaha. Yang masih karyawan segera berhenti, yang kuliah jangan pinter-pinter." Begitu bunyi provokasi Purdie, yang terus mengiang di telinga Hendy.

Dengan berbagai tentangan dari keluarga dan lingkungan, Hendy memutuskan berhenti kuliah dan memulai bisnis burger keliling di Surabaya. Awalnya hanya satu gerobak, lalu kemudian bertambah menjadi beberapa gerobak keliling dengan brand Yummy Burger. Dia melihat bisninya punya prospek. Lalu, otaknya memutar kembali mencari bisnis lain yang bisa disandingkan dengan burgernya. Dia pun teringat makanan ala Turki yang dilihatnya ketika jalan-jalan ke sana. Kebetulan, di Indonesia belum banyak

yang berbisnis kebab. Akhirnya dia membuka restoran atau café khusus kebab dan burger. Kebabnya dia namai Turki Babarafi.

Oktober 2006 atau tiga tahun setelah berhenti kuliah, Hendy Setiono sudah mampu memperluas jaringan usahanya menjadi 70 cabang Kebab Turki Babarafi dan Yummy Burger, yang tersebar di 13 kota seluruh Indonesia. Dengan prestasinya itu, dia terpilih sebagai The Best Asia's Young Entrepreneur of The Year 2006 versi majalah Businessweek. Dia memang masih muda, ketika memulai pada 2003 lalu baru berusia 21 tahun.

Berikut kutipan wawancara dengan Hendy di Tabloid Wirausaha *Untung*.

Hendy Setiono, The Best Asia's Young Entrepreneur 2006

Mulai dengan Burger Melesat dengan Kebab

Dodi Mawardi (dmawardi2000@yahoo.com)

Banyak orang mungkin belum mengenal nama ini, Hendy Setiono. Tapi di kalangan para pebisnis muda, nama ini sudah kesohor sebagai sosok yang fenomenal. Betapa tidak, usianya baru 24 tahun! Tapi prestasinya luar biasa. Tahun ini, tepatnya Oktober lalu, dia terpilih sebagai The Best Asia's Young Entrepreneur 2006 versi majalah Bisnis Week. Dua kategori dia sabet sekaligus, yaitu sebagai yang terbaik pilihan dewan juri dan terhebat versi warga Asia yang mengirimkan sms pilihannya.

Hendy Setiono adalah pemilik Kebab Turki Babarafi dan Yummy Burger, berdomisili di Surabaya, Jawa Timur. Dalam rentang waktu hanya 3 tahun, Hendy berhasil memamahbiakkan Kebab Turki dan Yummy Burgernya, menjadi 70 cabang tersebar di seluruh Indonesia dengan sistem waralaba. Mungkin sepenggal kalimat dalam lagu Iwan Fals, cocok untuk menggambarkan kehebatan Hendy.
”Anak sekecil itu berkelahi dengan waktu…”

Untuk mencapai prestasi itu, dia memang berkelahi dengan waktu, bertarung dengan risiko. Dia memilih drop out dari tempat kuliahnya, Institut Teknologi Surabaya (ITS), dan berjuang membangun bisnisnya. Untuk menguliti sang muda yang bersinar ini, berikut wawancara *UNTUNG* dengan Hendy Setiono:

Bagaimana awal usaha Anda?
Awal mula saya berbisnis itu adalah Yummy Burger dan hot dog yang dijual dengan cara berkeliling dengan gerobak di Surabaya. Perkembangan bisnisnya lumayan tapi masih outlet mandiri. Bertambah dari satu lalu dua dan seterusnya. Dari penambahan outlet sendiri itu akhirnya berkembang dan saya gabung dengan kebab Turki. Awal mula dari kebab itu adalah bisnis burgernya. Nah sekarang burger dijadikan satu dengan kebab.

Permintaannya bagaimana saat itu?
Burger sendiri bagus perkembangannya, karena waktu itu (2003) belum ada penjual burger yang bergerilya seperti sekarang. Tapi begitu muncul penjualan burger yang bergerilya, maka saya harus mencari sesuatu yang baru. Sehingga akhirnya saya tambahi dengan menu Kebab Turki. Nah, sekarang justru Kebab Turkinya sebagai brand saya, dengan menu tambahan Yummy Burger. Kalau ada investor yang mau Yumy Burger ya harus membeli paket waralaba Kebab Turki. Tapi dahulu awal startnya ya Yummy Burger

Di Surabaya sendiri apakah banyak pebisnis burger?

Banyak. Jadi disamping yang dijalankan dengan cara francise gerilya itu, pemain lokal pun banyak yang menjajakan burger secara gerilya juga.

Tentang penghargaan pengusaha terbaik se-Asia, bisa Anda jelaskan?
Jadi ini adalah profil pengusaha berumur di bawah 25 tahu yang berasal dari negara-negara se Asia seperti Jepang, Hong Kong, India, Malaysia Arab, termasuk Indonesia. Yang mengadakan Bisnis Week Internasional dan ini ajang yang pertama kali. Dan kebetulan yang terpilih sebagai yang terbaik adalah Kebab Turki Babarafi dari Indonesia.

Jadi Mas Hendy sudah terpilih sebagai yang the Best? Selamat ya mas!!!
Sudah mas… terima kasih, terima kasih.

Apa kriterianya mas?
Kriterianya dilihat dari jalannya bisnis itu sendiri. Para finalis berasal dari berbagai bidang. Banyak yang berkecimpung di bidang IT, terus yang dari Dubai malah developer, dia bangun properti diatas pantai. Satu-satunya pengusaha makanan, ya hanya saya yang dari Indonesia. Dari situ dilakukan pemilihan voting via online dan juri. Saya meraih kedua-duanya, the best versi online dan pilihan juri Bisnis Week.

Dari Indonesia sendiri ada berapa pengusaha yang jadi finalis?
Dari Indonesia ada 4 dari 20-an finalis. Tapi mereka bukan dari makanan, kebanyakan dari disain dan IT.

Hebat! Buat Anda apa arti dari penghargaan ini?
Semoga bisa menjadi leverage, dan mudah-mudahan dengan penghargaan ini bisa mendongkrak omzet seluruh gerai Kebab Turki dan Yummy Burgernya.

Nah, Kebab Turki dan Yummy Burger sudah berapa outlet?
Sekarang sudah ada 70 outlet, di 13 kota besar. Kita ekspansi terus ya secara bertahap. Target tahun 2006 minimal bisa mencapai 100 cabang.

Apa sih mas rahasianya kok bisa sepesat ini?

Saya sendiri selalu berusaha berpikir positif dan maju. Nah untuk itu saya selalu mengikuti berbagai pelatihan dan seminar kewirausahaan dan pengembangan diri. Saya ikut Entrepreneur University yang digagas Purdie E Chandra Primagama, dan juga saya pengagum Tung Desem Waringin. Saya sudah sekitar 20 kali mengikuti seminar beliau di Surabaya atau di kota lain. Nah dari situ kan saya mendapatkan banyak ilmu baru…

Mas, Anda memulai usaha pada 2003, berarti usia Anda sekitar 20 atau 21 tahun. Bagaimana ceritanya?

Pada saat saya start usaha, berbarengan dengan berhenti kuliah. Sebelum di DO saya OD duluan. Nah kalau begitukan saya susah, mau kerja nggak ada yang mau terima. Kuliahpun saya kurang menikmati, di sana banyak orang pinternya. IP saya pas-pasan banget. Saya pikir saya tidak akan hebat menjadi programer. Nah, pada saat itu saya juga mengikuti seminarnya pak Purdie… saya ingat dia mengatakan, "kalau masih karyawan segara resign sedangkan yang mahasiswa jangan pinter-pinter. Kalau mau kaya, jadi pengusaha."

Wah Anda sudah terkena virus pak Purdie ya. Lalu apa cita-cita atau mimpi mas Hendy saat ini?

Tentu setiap orang yang berbisnis harus punya mimpi. Saya sendiri punya impian, yang mengambil francise bukan hanya orang Indonesia. Dan bukan hanya orang Indonesia yang mengambil francise luar negeri. Tapi orang asing yang mengambil francise dari Indonesia. Nah, tampaknya mimpi saya itu akan segera terrealisasi…

Terakhir mas Hendy, saran Anda buat mereka yang baru atau akan berbisnis?

Kalau mau mulai usaha itu, yang terpenting adalah ada kemauan dari diri sendiri. Yang kedua adalah mulailah sekarang juga tidak ada kata menunda, karena hambatan akan selalu ada sekarang atau nanti memulainya. Jadi, kalau mau usaha, mulailah… *action now*!!!

F. Jualan Minyak Wangi

Sebut saja namanya Shohib, seorang mahasiswa tingkat akhir sebuah sekolah tinggi tidak ternama di Depok. Meski sibuk dengan urusan kuliahnya, Shohib menyadari, setelah lulus kuliah nanti tantangan berat pasti dihadapinya. Apalagi persaingan pencari kerja tiap tahun meningkat, terbukti dari naiknya angka pengangguran versi BPS. Maka dengan sangat sadar, dia mulai merintis usaha sendiri. Pilihannya jatuh pada bisnis minyak wangi.

Hampir setiap hari, dia membawa belasan botol kecil minyak wangi. Dia jajakan ke teman, ke dosen atau pegawai kampusnya. Tanpa ada rasa malu sedikitpun, dia terus menawarkan minyak wanginya kepada setiap orang yang dikenalnya. Hasil promosi dari mulut ke mulut itu, menuai sukses ketika sepasang calon pengantin memesan minyak wangi sebagai souvenir buat pernikahan mereka.

Bukan hanya itu, pesanan minyak wanginya pun terus meningkat. Dari hanya satu dua botol perhari, naik menjadi belasan botol. Pesanan souvenir pernikahanpun terus berdatangan, dengan permintaan kemasan yang beraneka ragam. Belum genap setahun dia berbisnis minyak wangi, Shohib akhirnya memutuskan untuk membuka toko di sekitar kampusnya. Toko minyak wangi.

Meski sibuk dengan urusan minyak wanginya, Shobib sukses menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Dan dia tidak perlu pusing-pusing mengirim lamaran ke perusahaan-perusahaan besar. Toko minyak wanginya pun bisa membesar…

G. Jadi Paranormal? No Problem

Ketika SMA, pria yang satu ini punya kemampuan meramal berbagai kejadian di sekolahnya, nasib teman-temannya dan keluarganya. Hampir setiap hari, dia diminta teman-teman sekolah untuk meramal. Dia memang hebat, karena ramalannya lebih sering tepat dibanding meleset. Tapi selama SMA itu, tidak terbersit secuilpun, jika kemampuannya itu akan menghasilkan sesuatu kelak ketika dia sudah dewasa.

Selepas SMA, dia melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemampuannya meramal masih dipelihara dan dipraktekkannya. Seperti teman SMA, teman barunya di kampus pun segera tahu kelebihan dia dalam meramal. Kehebatannya dalam meramal semakin mencorong, karena secara tidak sadar, dia terus menerus mengasahnya, dengan cara meramal teman-teman kampusnya. Mulai dari ramalan jodoh (ramalan yang paling digemari), kemakmuran sampai ramalan kesialan. Tapi tetap, kemampuannya meramal, masih dianggapnya angin lalu, iseng dan kesenangan biasa.

Begitu memasuki dunia kerja, dia merasakan atmosfer pekerjaan yang tidak sesuai dengan jiwanya. Dua kantor dicicipinya dalam rentang tidak lebih dari 2 tahun. Jiwanya berontak, sehingga pada kantor pertama dia berhenti karena dipecat. Bukan akibat buruknya kinerja, tapi karena pengaruh jiwanya yang berontak. Kantor yang kaku, kurang menghargai pekerja sebagai manusia, kurang memakmurkan dan lain sebagainya, membuat dia memutuskan untuk tidak bekerja.

Sebuah keputusan yang besar, karena bekerja adalah salah satu pilihan utama setiap orang. Menjadi pekerja bahkan diwajibkan oleh sebagian besar orang tua, termasuk orang tua Ferry. Tapi dia sudah bulat, untuk tidak bekerja, dan justru merintis usaha sebagai seorang paranormal. Dia buka sendiri usaha tersebut, dengan modal kemampuannya meramal. Bagaimana hasilnya? Tentu saja sukses, sehingga dia bisa menjadi contoh dalam buku ini.

Dia adalah Ferry Purwo, anak muda kelahiran pertengahan tahun 1970-an, yang kini berprofesi sebagai paranormal, dan memiliki perusahaan sendiri yang memayungi profesinya. Sejak memulai usaha sendiri, semua hal berubah. Keahlian meramal plus kegigihannya berkolaborasi dengan banyak pihak, membuat Ferry mulai dikenal sebagai paranormal muda yang handal. Tentu saja pendapatannya pun jauh melebihi gaji yang diterima di dua kantor terdahulu. Bahkan Ferry Purwo kini sudah diakui oleh media massa sebagai narasumber terpercaya. Di radio bisnis PAS FM, setiap Sabtu Ferry membawakan acara Teropong Bisnis, lalu menjadi paranormal tetap di harian Seputar Indonesia dan narasumber mingguan di LATIVI.

Intinya, kemampuan meramal yang dulu dianggapnya biasa saja, ternyata justru menjadi tulang punggung kehidupannya kini. Dia sama sekali tidak menyangka, kehebatannya dalam meramal akan menjadi seperti sekarang. Pesannya…"JANGAN SEPELEKAN KEMAMPUAN ANDA"

H. Jadi Perencana Keuangan Handal

Namanya Safir Senduk, perencana keuangan paling populer di Indonesia. Dialah yang memperkenalkan profesi perencana keuangan, sehingga menjadi amat populer saat ini. Ketika dia memulainya pada 1998, belum ada satu orang pun di Indonesia ini yang menyebut dirinya sebagai perencana keuangan, khususnya perencana keuangan keluarga. Dia berani memulainya, karena jeli melihat peluang.

Safir Senduk bisa menjadi contoh kongkrit yang hebat, bagaimana seorang lulusan perguruan tinggi, tidak harus pontang-panting mengirimkan lamaran kerja, dan berharap mendapatkan pekerjaan di perusahaan besar. Dengan keyakinannya, Safir justru menciptakan sendiri lapangan pekerjaan buatnya. Sebuah lapangan pekerjaan yang bahkan belum dilirik sama sekali oleh orang lain.

Safir Senduk juga bisa menjadi teladan yang luar biasa, buat mereka yang melakoni pendidikan di kampus yang tidak terkenal. Ingat, perguruan tinggi tempat Anda menuntut ilmu, tidak akan berarti apa-apa, jika Anda sendiri tidak melakukan apa-apa. Artinya, sehebat apapun perguruan tingginya, bila Anda tidak serius menimba ilmu, maka akan sia-sia. Dia hanya akan jadi nama besar tapi ompong. Sebaliknya, bila Anda punya motivasi besar, kemauan keras dan cita-cita yang tinggi, maka perguruan tinggi yang biasa saja akan menjadi luar biasa. Safir Senduk itulah contohnya…

Dia menjadi perencana keuangan, selepas kuliah dari sebuah sekolah tinggi ekonomi medioker di Jakarta. Selama empat tahun, Safir mempelajari ilmu keuangan keluarga secara otodidak. Sekali lagi otodidak, tanpa guru dan tanpa sekolahan. Gurunya adalah buku. Setelah yakin dengan ilmu yang dikuasainya, maka jadilah Safir Senduk sebagai perencana keuangan keluarga yang pertama di Indonesia. Dia tidak bekerja di perusahaan orang lain, dia tidak melamar kemana-mana. Justru sekarang dia sibuk mendapatkan panggilan seminar dimana-mana, menerima pegawai di perusahaan yang didirikannya, menjadi pembicara di sejumlah radio dan teve, pengisi kolom di banyak media cetak dan menjadi penulis best seller di Elexmedia Komputindo.

Safir mungkin sepakat dengan judul buku ini… *Lulus Kuliah Cari Kerja? KUNO!*

Bab 2

Pilihan Hidup Buat Orang Muda

Banyak orang yang bingung memulai usaha. “Mau bisnis apa ya? Yang ini bagus, yang itu lumayan, yang sana juga oke.” Mungkin ini kebingungan yang positif karena banyak pilihan bagus. Tapi sangat banyak orang yang justru bingung karena tidak punya gambaran sama sekali mau bisnis apa. Padahal, lahan bisnis sangat terbuka lebar dan peluang ada dimana-mana. Apalagi buat orang muda, yang masih suka mencoba-coba, berbagai jenis pilihan usaha sangat terbuka di depan mata.
Selamat mencoba!

Sebelum memulai usaha, yakinkanlah bahwa berwirausaha memang lebih menggiurkan ketimbang menjadi karyawan, atau bahkan menjadi profesional. Berwirausaha menjadikan Anda benar-benar menjadi manusia yang sesungguhnya, yang diberkati kehendak bebas oleh Yang Maha Kuasa.

A. 1001 Pilihan Usaha Mandiri

Peluang Usaha Skala Kecil dan Menengah dengan modal di bawah Rp 50 juta.

1.) **Les Privat**

Buat Anda para mahasiswa, bisnis yang satu ini adalah bisnis yang paling memungkinkan, mudah dilaksanakan dan sangat menguntungkan. Anda nyaris tidak membutuhkan modal untuk menjalankan bisnis ini. Segmen pasarnya? Wah melimpah ruah di sekitar kampus Anda. Bisa teman-teman Anda sendiri yang kurang bisa mengikuti perkuliahan. Bisa anak SMA, SMP bahkan anak SD. Semua terbuka lebar…

2.) **Jual Beli Buku Bekas**

Di setiap kampus, pasti ada pameran buku. Pesertanya berasal dari luar kampus, mulai dari pedagang besar seperti Gramedia, sampai pedagang lapak kecil yang biasa mangkal di Pasar Senen Jakpus. Kenapa tidak ada mahasiswa yang menjadi peserta? Padahal bisnis jual beli buku tidak ada matinya!

3.) **Rental Mobil**

Mobil bisa menggunakan yang sudah ada, atau menyewa mobil orang lain untuk disewakan kembali. Nyaris modal yang dikeluarkan sangat kecil. Mobil sewaan bisa dimulai dari hanya satu unit.

4.) **Penjualan Motor & Mobil Bekas**

Usaha yang satu ini hanya butuh networking yang luas. Anda sebagai mahasiswa, biasanya punya jaringan yang luas. Berarti Anda sudah punya

modal. Modal uang? Sama sekali tidak dibutuhkan dalam bisnis ini. Tempat usaha? Nanti saja kalau sudah lumayan besar. Mulailah dengan jaringan Anda…

5.) **Usaha Cuci/Salon Mobil/Motor**

Bisnis yang satu ini sedang booming, karena jumlah kendaraan bermotor terus meningkat. Untuk skala besar, memang dibutuhkan biaya sangat besar buat bisnis ini. Tapi, dengan modal sangat minim pun Anda bisa memulainya. Yang penting Anda punya pengetahuan atau skill mencuci dan menyaloni mobil/motor. Selain itu, sekarang juga muncul jasa cuci mobil motor panggilan, atau door to door. Bukan lagi menunggu konsumen tapi langsung menjemput bola.

6.) **Franchise atau Waralaba**

Ini bukan jenis bisnis, tapi cara berbisnis. Jenis bisnis apapun bisa dilakukan dengan cara waralaba. Buat pemula, cara waralaba mungkin yang terbaik karena mengurangi risiko kegagalan. Tapi hati-hati, karena sekarang semakin banyak perusahaan yang menawarkan sistem waralaba atau semi waralaba, tapi mereka sendiri belum mengerti benar sistemnya. Sehingga risiko gagal tetap tinggi. Biasanya perusahaan yang menawarkan peluang usaha dengan modal awal dibawah Rp 10 juta.

7.) **Usaha MLM**

Bisnis yang satu ini sering dicaci dan dimaki tapi banyak juga yang memuji. Banyak orang yang menganggap bisnis ini bukan bisnis murni melainkan hanya sebagai penjual saja. Barang milik orang lain, dan Anda hanya menjadi penjual

atau malah sebagai pemakai saja. Tapi banyak yang sukses bergelut di bisnis ini. Modal awal berkisar Rp 100 ribu – 500 ribu.

8.) **Bengkel**

Usaha yang sudah sangat menjamur, tapi masih tetap prospektif karena angka kendaraan bermotor yang semakin banyak. Sebaiknya, kalau membuka bengkel punya keunikan dibanding bengkel kebanyakan. Misalnya, berikan layanan bengkel keliling perumahan.

9.) **Kredit Motor**

Anda hanya perlu tempat yang bisa disewa sekitar Rp 500 ribu perbulan. Motor tidak perlu membeli melainkan cukup kerja sama dengan dealer, leasing atau produsen motor.

10.) **Cleaning Service**

Jenis usaha ini biasanya melayani gedung-gedung perkantoran, di kota besar. Tapi itu biasanya, kalau orang muda mesti membuat sesuatu yang tidak biasa. Bisnis ini bisa juga diberikan kepada kantor kecil atau perumahan. Bisa menggunakan sistem panggilan, atau sekalian saja berkeliling mencari konsumen. Dengan cara ini, modal yang keluar tidak terlalu besar.

11). **Reparasi Peralatan Elektronik**

Anda yang punya keahlian elektronik bisa memilih usaha ini dengan modal sangat kecil. Tempat usaha bahkan bisa menggunakan halaman rumah atau garasi. Kalau pun Anda tidak punya keahlian, bisa saja mempekerjakan seorang ahli. Anda yang mengurusi manajemennya.

12.) **Catering Makanan**

Jenis usaha yang tidak ada matinya. Modal lumayan besar, tapi bisa menggunakan uang muka dari calon pelanggan. Jadi modal bukan lagi kendala.

13.) Salon Kecantikan atau Barber Shop.

14.) Kursus Pendidikan Pra Sekolah

15.) Usaha Penjualan Kue & Roti Konsignasi

16.) Reparasi Alat Elektronik

17.) Usaha Penjualan Asesoris Handphone

18.) Usaha Penjualan Handset Handphone Bekas

19.) Usaha Kurir Antar Barang Intra Kota

20.) Usaha *Event Organizer*, Jasa Pengelolaan Acara

21.) Penjualan Pulsa Telpon Seluler

22.) Penjualan Mainan dan Peralatan Aktifitas Anak - Anak

23.) Jasa Pengurusan Dokumen spt pajak, paspor, akta tanah dll

24.) Jasa Agen Sembako untuk keperluan rumah tangga

25.) Agen Properti atau Agen Asuransi

26.) Usaha Pusat Kebugaran, Spa, Fitness, Reflexology

27.) Usaha Studio Rekaman Mini

28.) Usaha *Wedding Singing*, Organ Tunggal

29.) Rental DVD/VCD original

30.) Penjualan Furniture Menengah ke bawah

31.) Usaha Toko Ritel Kelontong Serba Ada

32.) Agen Surat Kabar/majalah di kampus.

33.) Distributor Air Minum dalam Kemasan

34). Usaha Fotokopi

35.) Usaha Jasa Pindah atau Kurir Moving

36.) Binatu atau Laundry

37.) Jasa pengurusan SIM, STNK, BPKB dll.

38.) Agen iklan surat kabar.

39.) Jasa Pembuatan Skripsi/Tesis

40.) Usaha tambal ban

41.) Wartel

42.) Warnet

43.) Rental komputer

44.) Warteg

45.) Mini Café

46.) Kursus komputer

47.) Kursus menari/menyanyi/musik

48.) Kursus mengaji.

49.) Les Bahasa Asing

50.) Agen Barang-barang Elektronik spt penghemat listrik, bbm dll.

Dan banyak lagi lainnya.

Kalau Anda kesulitan modal, jangan khawatir. Buka bab sebelumnya, yang mengupas masalah kolaborasi. Baca dan praktekkan, dijamin modal tidak akan menjadi masalah lagi buat Anda. Demikian pula kalau Anda kesulitan waktu, atau tidak punya keahlian di bidang usaha yang Anda pilih. Kalau Anda punya banyak ide dan kreativitas, Insya Allah dunia dalam genggaman Anda.

B. 101 Pilihan Profesional

1. **Dokter.**

Dokter adalah profesi. Tapi menjadi dokter harus melewati fase dualisme, pekerja mandiri sekaligus sebagai karyawan. Dokter wajib mengabdi dulu kepada negara di Puskesmas, atau bekerja *full time* di rumah sakit, sebelum boleh berkehendak bebas bekerja sendirian.

2. **Pengacara**.

Sama seperti dokter, pengacara adalah profesi yang dualis. Sebelum benar-benar bisa berdiri sendiri, pengacara biasanya harus melewati tahap menjadi karyawan buat pihak lain.

3. Penulis.

Ada dua status penulis, yaitu penulis lepas atau penulis terikat. Penulis lepas bisa berkehendak bebas mengekspresikan diri dan hidupnya. Sedangkan penulis terikat, tetap bergantung pada sebuah institusi seperti media cetak, penerbit atau institusi lainnya.

4. **Penerjemah**

Jika Anda punya keahlian seperti di bab pertama, yaitu bahasa asing yang mumpuni, maka profesi ini bisa menjadi pilihan.

5. Konsultan

6. MC/pembawa acara

7. Penyanyi.

8. Pemain Musik
9. Pemain film/sinetron
10. Model
11. Pencipta lagu
12. Pelukis
13. Pemahat
14. Penari
15. Koreografer
16. Kameramen
17. Perajin
18. Atlet
19. Pelatih
20. Penata rambut
21. Ahli kecantikan
22. Arsitek
23. Internet Marketer
24. Anggota MLM
25. Perancang busana
26. Peragawan peragawati
27. Psikolog
28. Psikiater
29. Pelawak
30. Juru masak/koki
31. Pilot

Banyak sekali pilihan dalam hidup ini...!

C. Perbandingan Usaha Mandiri dengan Menjadi Pekerja

Pegawai Negeri Sipil

Seorang pegawai negeri, wajib bekerja setiap hari mulai Senin sampai Jumat. Pegawai negeri hanya punya waktu libur, pada Sabtu dan Minggu serta libur nasional. Pada saat libur Lebaran atau Natal, masa liburan dianggap sebagai cuti bersama sehingga jatah cuti berkurang. Pegawai negeri wajib menuruti segala kehendak atasan, atasannya atasan dan kebijakan pemerintah. Pegawai negeri dilarang membangkang atau berbeda pendapat dengan kebijakan pemerintah.

Dari segi pendapatan, pegawai negeri mendapatkan gaji yang masih jauh dari harapan. Seorang lulusan sarjana S1 akan langsung mendapatkan pangkat golongan IIIA, dengan gaji pokok sekitar Rp 975 ribu. Total *take home pay* sekitar Rp 1,3 juta. Tapi Anda boleh berharap banyak bila menjadi pegawai di instansi tertentu, misalnya Bea Cukai atau Ditjen Pajak. Gaji pokok Anda mungkin sama, tapi tunjangan dan pemasukan lain-lainnya mungkin bisa berlipat-lipat besarnya. Maka jangan heran, bila pegawai negeri di Bea Cukai dan Ditjen Pajak, baru setahun dua tahun bekerja, sudah langsung punya rumah mentereng.

Harapan juga boleh dilambungkan bila Anda bergabung dengan BUMN, apalagi bila BUMN tersebut adalah BUMN basah atau penghasil laba. Contohnya, Telkom dan Pertamina. Kedua perusahaan ini terkenal sebagai

pencetak uang buat negara. Tentu saja gaji pegawai di kedua perusahaan ini, jauh berbeda dibanding pegawai negeri biasa.

Satu hal yang menjadi incaran banyak orang menjadi pegawai negeri adalah uang pensiun. Jaminan masa tua yang satu ini, walaupun relatif kecil mampu menyilaukan banyak orang. Bahkan dengan cara-cara tidak terpuji sekalipun. Bukan rahasia jika untuk menjadi pegawai negeri, seseorang terkadang harus mengeluarkan dana jutaan, belasan bahkan puluhan juta rupiah.

Anggota TNI atau Polri

Menjadi anggota Polri atau TNI, sampai sekarang masih idaman banyak anak muda. Tapi buat para lulusan perguruan tinggi, mungkin bukan pilihan yang populer. Meski masih banyak juga lulusan PT yang secara sadar masuk menjadi anggota TNI dan Polri.

Buat banyak anak muda dan juga para orang tua, menjadi anggota Polri/TNI adalah gerbang menuju kemakmuran hidup. Memang faktanya demikian. Coba hitung berapa banyak menteri, gubernur, bupati/walikota, camat yang berasal dari TNI/Polri. Banyak! Hitung juga berapa banyak komisaris, pejabat, dan petinggi BUMN yang berasal dari TNI/Polri. Juga banyak! Fakta itu sampai saat ini masih berlangsung. Entah nanti…

Tapi kalau dilihat dari gaji, anggota TNI / Polri tergolong kecil. Sama saja dengan pegawai negeri sipil. Bila Anda yang sarjana masuk ke TNI/Polri maka pangkat Anda adalah Letnan Satu atau Inspektur Satu (perwira

pertama). Gajinya setara dengan golongan PNS 3A. Gaji pokok seorang berpangkat jenderal pun, hanya sekitar Rp 3 jutaan. Lalu kenapa banyak dari mereka yang hidup melimpah ruah harta bendanya? Anda tahu jawabannya. Makanya banyak orang yang tergiur menjadi jenderal atau perwira.

Profesional

Profesional bisa menjadi salah satu pilihan setelah lulus kuliah. Contohnya, dokter, psikiater, pakar rambut, pakar gizi, atlet atau artis dll. Intinya Anda punya keahlian lebih di bidang tertentu. Seorang profesional, bisa bekerja sendirian, berwirausaha atau bekerja pada orang lain. Dokter misalnya, dia seorang karyawan ketika bekerja di rumah sakit. Tapi dia berubah menjadi wirausahawan saat berpraktek sendiri. Mana yang lebih dominan? Tergantung pilihan hidup masing-masing. Tapi banyak juga, sebelum bisa praktek sendiri, seorang profesional terlebih dahulu menjadi karyawan buat orang lain.

Profesi yang makin mentereng dalam beberapa tahun terakhir adalah artis atau entertainer. Bisa penyanyi, pemain film/sinetron, pemain musik atau pelawak. Pendapatan mereka melebihi para top eksekutif di perusahaan besar. Selain mereka masih ada juga atlet, yang sebagian dari mereka punya penghasilan melimpah. Tapi kebanyakan profesional akan tenggelam, seiring dengan menurunnya kemampuan fisik mereka….

Karyawan

Dalam buku terkenal "Rich Dad Poor Dad" karya Robert T. Kiyosaki, karyawan berada pada level pertama, atau level terendah. Menjadi karyawan

harus mau menuruti banyak kemauan orang lain, mulai dari atasan, sistem perusahaan, bos perusahaan sampai pemilik perusahaan. Karyawan biasanya tidak punya kebebasan untuk memilih. Mereka harus tunduk pada semua aturan tempat bekerja. Menolak berarti menabuh genderang pemberhentian pekerjaan.

Dari sisi penghasilan pun, karyawan berada pada level terendah dalam struktur perusahaan. Tapi secara umum tidak bisa digeneralisasi, karena banyak juga karyawan yang kaya secara materi. Kita juga tidak bisa membandingkan penghasilan karyawan perusahaan besar dengan kecil, perusahaan asing dengan lokal. Mereka punya standar yang berbeda.

Usaha Mandiri

Jadilah pengusaha, investor atau pemilih bisnis sendiri. Dengan memilih jalur ini Andalah yang menentukan keberhasilan, bukan bawahan, bukan atasan, bukan perusahaan orang lain. Dengan menjadi wirausahawan, Anda sudah berbuat sangat banyak buat lingkungan dan bangsa ini. Paling tidak Anda sudah mengurangi angka pengangguran 1 orang, yaitu Anda sendiri. Andapun bebas mengatur waktu sendiri, tanpa tergantung pada orang lain.

Dari sisi penghasilan? Boleh diadu. Seorang penjual pecel lele di pinggir jalan, mampu menjajakan 50 piring sehari. Bila satu piring dihargai sebesar Rp 5 ribu, maka dalam sehari dia memperoleh omzet sebanyak Rp 250 ribu. Keuntungannya sekitar 50 persen, atau Rp 125 ribu. Maka dalam sebulan, penghasilan dia sebesar Rp 3.750.000. Ini hitungan minimal. Bandingkan dengan pegawai negeri golongan IIIA di atas tadi. Jadi jangan

sepelekan pedagang pecel lele pinggir jalan, yang masuk kategori pengusaha kecil… Bagaimana penghasilan pengusaha ketegori menengah atau besar? Tentu lebih besar dari pedagang pecel lele.

Bagian 3 – Inspirasi

Banyak kisah yang bisa menjadi pelajaran berharga buat kita. Cerita-cerita di bawah ini, adalah kisah nyata yang sederhana namun bisa menjadi teladan buat kita dalam menjalani hidup, agar berhasil.

Renungkanlah…

A. Pilih Cicak atau Dinosaurus

Anda tentu tahu binatang bernama Cicak dan Dinosaurus. Keduanya punya persamaan, yaitu sebagai hewan melata. Mereka juga sama-sama sebagai binatang yang butuh makan setiap hari. Tapi keduanya punya perbedaan yang sangat mencolok dari sisi ukuran, cicak sangat kecil sedangkan dinosaurus biasanya sangat besar. Karena kecil, cicak bukan termasuk binatang buas. Bahkan sangat akrab dengan manusia karena hidup berdekatan di setiap rumah. Saking akrabnya, cicak pun menjadi salah satu teman main anak-anak. Ada lagu dengan judul Cicak Di Dinding dan ada juga kue yang dinamai telur Cicak.

Sebaliknya, kebanyakan Dinosaurus berbadan besar dan punya tampang sangat menyeramkan. Jarang-jarang orang berani mendekatinya. Badannya sangat kekar mirip buaya, komodo dan sebagian besar bersifat sangat buas. Makanya Dinosaurus tidak pernah akrab dengan manusia, karena manusia sangat takut mendekatinya. Lihatlah penggambaran yang pas dalam film Jurasic Park, bagaimana para dinosaurus hidup dan berhubungan dengan makhluk lain termasuk manusia.

Dua karakter yang berbeda antara cicak dan dinosaurus. Kecil vs besar, lembut vs keras, buas vs jinak dll. Pertanyaannya adalah… binatang apa dari keduanya yang masih dengan mudah Anda jumpai saat ini? Tentu tidak sulit menjawabnya yaitu cicak. Lalu kenapa cicak lebih bisa bertahan hidup

ketimbang Dinosaurus. Padahal, cicak lebih kecil, lebih lemah dan dianggap lebih mudah mati ketimbang dinosaurus.

Ternyata, jawaban untuk pertanyaan itu tidaklah susah. Cicak mampu bertahan hidup, karena pintar beradaptasi. Mereka tidak memikirkan diri sendiri, melainkan mengikuti keadaan lingkungannya. Cicak pun tidak sombong dan hanya berani bertarung dengan hewan, yang pasti bisa dikalahkannya. Itulah mengapa cicak masih subur sampai sekarang dan ada di setiap rumah tangga.

Sedangkan Dinosaurus tidak bisa beradaptasi dengan leingkungannya. Dia terkesan hebat tapi kemudian bertarung melawan sesama jenisnya sendiri. Akhirnya mereka lemah dan sulit untuk bertahan hidup. Mereka pun terkenal selalu melakukan perlawanan dan agresif terhadap binatang lainnya. Perubahan alam juga tidak mampu diantisipasi oleh dinosaurus. Dinosaurus egois sehingga mati karena tingkah lakunya sendiri.

Intinya, lebih baik kita kecil dan terkesan lemah tapi mampu bertahan dari goncangan, ketimbang besar dan kuat tetapi kalah oleh zaman. Ingat bagaimana hancurnya sebagian konglomerat (pengusaha besar) ketika krisis ekonomi 1998? Pengusaha kecil (UKM) justru mampu bertahan. Tapi mungkin lebih baik lagi kalau Anda kuat dan besar, dengan dibekali kemampuan adaptasi yang bagus.

Sempurna…

B. Buaya Mati di Lumpur Kering

Anda pasti setuju, buaya adalah binatang yang sangat kuat, ganas dan sulit dikalahkan oleh siapapun. Belum pernah saya dengar, buaya mati diterkam harimau atau dipatuk burung elang. Buaya memang termasuk kategori hewan buas dan liar. Kulitnya bersisik dan kokoh. Giginya banyak, tajam dan kuat. Ditambah ekornya yang sangat keras kalau bergerak. Siapapun yang terkena, bakal menderita.

Tapi tahukah Anda, bahwa kebanyakan buaya mati bukan karena dibunuh lawan? Lho kok bisa? Mati karena memang sudah tua? Bukan, mereka mati ketika masih muda. Bagaimana caranya? Kan mereka sangat kuat!

Hampir semua buaya sangat suka berendam di air, di sungai berlumpur atau rawa-rawa. Mereka biasanya diam sambil menunggu mangsa. Dalam berbagai acara hewan di televisi, Anda bisa melihat kebiasaan itu. Dia pikir dia bisa menyamar di dalam lumpur, yang terlihat hanya matanya dan sedikit bagian kepalanya. Dalam kondisi itu, buaya sangat nyaman menunggu mangsa datang. Kebiasaan mereka memang begitu.

Tapi kebiasaan itulah yang justru membunuhnya!
Ketika dia menyamar di dalam lumpur di sungai atau di rawa, sambil menunggu mangsa yang tidak datang setiap saat, mereka tidak sadar bahwa lumpur perlahan-lahan mengering. Lama kelamaan, lumpur makin mengering sedangkan buaya makin nyaman menunggu mangsa. “Lho kok mangsa tidak datang juga?” Begitu ada mangsa, barulah buaya sadar, lumpur sudah sangat kering. Dia

terjepit dalam lumpur dan tidak berdaya. Dia kaku dan sulit bergerak serta gagal menerkam mangsa di depan mata. Sampai akhirnya mati…

Bayangkan seekor buaya yang buas, kuat dan sulit dikalahkan, ternyata menyerah pada kekuatan alam, yaitu lumpur kering.

Kejadian ini sama dengan manusia yang terlalu nyaman dalam sebuah kondisi, sampai tidak menyadari bahwa kondisi itu akan mematikannya. Setiap hari rutin bekerja, berangkat pagi pulang malam. Pikirannya pun hanya tahu bekerja atau menganggur. Setelah kuliah yakin akan bekerja tidak mungkin menganggur. Tapi dia hanya kuliah tanpa mempersiapkan diri dengan hal-hal lainnya. Begitu menyadari pikiran semacam itu tidak benar, dia sudah terlambat. Seperti buaya mati di lumpur kering.

Rejeki itu aktif. Dan akan bertemu dengan mereka yang aktif juga. Rezeki harus dicari dengan cara yang benar, bukan ditunggui setiap hari. Di sana di luar sana, rezeki terhampar. Mangsa di luar lumpur ternyata sangat banyak. Pilihannya bukan hanya bekerja jadi karyawan lalu kalau gagal maka menjadi pengangguran. Dunia ini luas sekali, dan banyak pilihannya.

Jangan terpaku seperti buaya…

(dikutip dari buku "*Pelangi Kehidupan Entrepreneur*" karya Goenardjoadi Goenawan)

C. Segelas Susu

Suatu hari, seorang anak lelaki miskin yang hidup dari menjual asongan dari pintu ke pintu, merasa sangat kelaparan. Tapi hari itu dia belum berhasil menjajakan dagangannya. Di kantongnya tidak ada uang sepeserpun.

Lalu dia memutuskan untuk meminta makanan dari rumah berikutnya. Akan tetapi anak itu kehilangan keberanian saat seorang wanita muda membuka pintu rumah. Anak itu tidak jadi meminta makanan, ia hanya berani meminta segelas air. Wanita muda tersebut melihat, dan berpikir bahwa anak lelaki tersebut pastilah lapar, oleh karena itu ia membawakan segelas besar susu.

Anak lelaki itu meminumnya dengan lambat, dan kemudian bertanya, "Berapa saya harus membayar untuk segelas besar susu ini ?". Dia bertanya seperti itu, walaupun dia sadar tidak punya uang untuk membayarnya. Wanita itu menjawab, "Kamu tidak perlu membayar apapun. Ibu kami mengajarkan untuk tidak menerima bayaran untuk kebaikan". kata wanita itu menambahkan. Anak lelaki itu kemudian menghabiskan susunya dan berkata, "Dari dalam hatiku aku berterima kasih pada anda".

Sekian tahun kemudian, wanita muda tersebut mengalami sakit yang sangat kritis. Para dokter di kota itu sudah tidak sanggup menanganinya.

Mereka akhirnya mengirimnya ke kota besar, dimana terdapat
dokter spesialis yang mampu menangani penyakit langka tersebut.

Dr. Howard Kelly dipanggil untuk melakukan pemeriksaan. Pada saat ia mendengar nama kota asal si wanita tersebut, terbersit seberkas pancaran aneh pada mata dokter Kelly. Segera ia bangkit dan bergegas ke rumah sakit, menuju kamar si wanita tersebut. Dengan berpakaian jubah kedokteran ia menemui si wanita itu.

Ia langsung mengenali wanita itu pada sekali pandang. Ia kemudian kembali ke ruang konsultasi dan memutuskan untuk melakukan upaya terbaik untuk menyelamatkan nyawa wanita itu. Mulai hari itu, ia selalu memberikan perhatian khusus pada wanita itu.

Setelah melalui perjuangan yang panjang, akhirnya diperoleh kemenangan... Wanita itu sembuh!!!

Dr. Kelly meminta bagian keuangan rumah sakit untuk mengirimkan seluruh tagihan biaya pengobatan kepadanya untuk persetujuan. Dr. Kelly melihatnya, dan menuliskan sesuatu pada pojok atas lembar tagihan, dan kemudian mengirimkannya ke kamar pasien.

Wanita itu takut untuk membuka tagihan tersebut. Ia sangat yakin tak akan mampu membayar tagihan tersebut walaupun harus dicicil seumur hidupnya. Tapi, akhirnya dia memberanikan diri untuk membaca
tagihan tersebut, dan ada sesuatu yang menarik perhatiannya pada pojok atas lembar tagihan tersebut.

Ia membaca tulisan tersebut,

"Telah dibayar lunas dengan segelas besar susu…" tertanda, DR Howard Kelly.

Air mata kebahagiaan membanjiri wanita itu.

Ia berdoa:

"Tuhan, terima kasih, bahwa cintamu telah memenuhi seluruh bumi melalui hati dan tangan manusia."

Maka jadilah orang baik…

(dikutip dari buku "*Memasarkan dengan Hati*" karya Goenardjoadi Goenawan)

D. Hobi Hasilkan Prestasi

Hobi Meniru Perilaku Orang Lain

Suatu hari TS berpura-pura sebagai guru biologi di SMA. Dia naik ke atas meja, lalu berbicara layaknya si guru itu. Teman-temannya terpingkal-pingkal melihat ulah TS. Mirip sekali dengan guru biologi. Gayanya, cara bicaranya dan gerak geriknya persis. Suasana kelas pun ger-geran. Kebetulan, guru yang harus mengisi kelas terlambat datang. Jadilah, TS sebagai pengganti dan sukses menghibur teman sekelasnya.

Akhirnya bukan hanya guru biologi yang ditiru, melainkan juga guru matematika, fisika bahkan kepala sekolah. Dan TS tetap saja sukses memerankan mereka semuanya. Alhasil, bukan hanya kelas TS yang dibuat ger-geran, melainkan kelas sebelahnya, dan sebelahnya lagi. Jadilah TS sebagai bintang SMA karena pintar menirukan para guru.

Belasan tahun setelah lulus SMA, TS berhasil menjadi orang! Tidak tanggung-tanggung, kini dia menjadi seorang presiden. Presiden Republik BBM (benar-benar mabok). Ya dialah Taufik Savalas, yang punya hobi meniru gerak-gerik guru SMA-nya. Sangat sepele dan dulu mungkin dianggap enteng, tapi akhirnya justru membuahkan berkah luar biasa.

Semoga bisa menjadi contoh…!

Main Game Forever

Main game identik dengan buang-buang waktu, atau *refreshing* menyegarkan pikiran. Tapi banyak yang menjadikan game sebagai candu, karena sulit mengatur waktunya. Game justru menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan dan hidupnya justru diatur oleh game. Itulah sebabnya banyak orang tua yang khawatir, bila anaknya kecanduan main game. Banyak orang tua yang enggan menyediakan komputer atau perangkat game seperti PS, buat anak-anaknya.

Tapi ternyata, tidak selamanya hobi main game berakhir negatif. Justru karena sangat hobi dan fanatik dengan game, seseorang bisa sukses besar dengan gamenya tersebut. Main game juga butuh skill yang hebat sehingga tidak sekedar permainan belaka. Seseorang yang sangat hebat skill main gamenya, bisa memanfaatkan skillnya tersebut untuk ikut dalam ajang kompetisi game. Bisa nasional atau bahkan internasional. Komunitas game nasional sudah sangat eksis dan setiap tahun mengadakan beberapa kali kompetisi. Setiap juara nasional, akan diikutsertakan dalam berbagai kompetisi games tingkat dunia. Sudah banyak para gamer Indonesia yang menjadi kampiun tingkat dunia. Tentu saja mereka mendapatkan kebanggaan dan juga materi yang tidak sedikit.

Selain itu, para penggila game juga bisa sukses dengan menjadi pengusaha game. Ada beberapa jenis usaha yang bisa dimasuki, mulai dari tempat penyewaan games sampai pembuat games itu sendiri. Sudah banyak

tempat penyewaan games yang sukses (biasanya digabungkan dengan warnet). Banyak pula pengusaha yang berhasil membuat game-game baru, termasuk menyediakannya melalui situs internet atau biasa disebut game online. Mereka yang hobi game juga bisa bekerja di tempat-tempat tersebut. Jika Anda tidak hobi main game, sulit untuk bisa sukses dalam bidang-bidang tersebut.

Jadi apapun hobi Anda, bila diasah dengan baik bisa menghasilkan sesuatu!

E. Hormati Orang Tuamu

Dalam setiap agama, petuahnya sama, hormatilah orang tuamu terutama ibu yang mengandung selama 9 bulan, melahirkan dan merawatmu sejak kecil. Seorang pengusaha burger, I Nyoman Londen memegang teguh prinsip itu, sehingga hormatnya kepada sang Ibu boleh disebut luar biasa.

Dalam berbagai kesempatan, Londen sering melihat tetangga atau temannya menangis tersedu-sedu ketika orang tua mereka meninggal dunia. Anak-anak dengan perasaan sedih memandikan jenazah orang tua. Tentu dengan penuh kasih sayang. Londen berpikir keras. "Aku tidak boleh seperti itu. Aku harus lebih baik dari mereka".
Kenapa memandikan orang tua baru dilakukan setelah meninggal dunia?
Kenapa kasih sayang yang dalam itu baru ditunjukkan ketika orang yang kita sayangi sudah menutup mata?
Kenapa semua itu tidak kita tunjukkan ketika orang tua masih hidup?

Maka berdasarkan pikirannya itu, suatu ketika Londen memohon kepada sang Ibu agar diberi kesempatan untuk menunjukkan rasa kasih sayangnya. Dia ingin mencuci kaki dan tangan ibunya. Sang Ibupun mengabulkan permintaannya. Dengan penuh perasaan kasih dan sayang yang tulus, Londen mencuci kaki dan tangan ibunya. Sampai bersih! Tidak hanya sampai disitu, air bekas mencuci kaki dan tangan sang Ibu, diminumnya tanpa ragu-ragu. Sampai habis.

Dia ingin benar-benar menunjukkan rasa kasih dan sayang serta ucapan terima kasih yang dalam terhadap sang Ibu. Dia sadar, tidak mungkin mampu membalas segala kebaikan sang Ibu. Hanya sebatas itulah yang bisa dilakukannya. Malamnya, Londen merasakan sesuatu yang lapang dalam jiwanya. Dia pun bermimpi seolah-olah menjadi bayi kembali.

Sejak saat itu, dia berprinsip "BERIBADAHLAH SELAMA KITA HIDUP JANGAN SETELAH MATI". Dan beribadahlah (membuat kebaikan buat orang lain) dengan ikhlas dan total seperti ketika dia membasuh kaki tangan sang ibu serta meminum air cucian tersebut.

Kini Londen hidup bahagia, menjalankan bisnis burger dengan hampir 500 gerai di seluruh Indonesia. Dia yang hanya lulusan SMA, mampu menghasilkan dua buku yang diterbitkan oleh Elexmedia Komputindo. Kesuksesannya tidak lepas dari doa dan dukungan kuat sang Ibu.

(Dikutip dari buku "*Virus Anti Gagal, Inspirasi Bisnis Ala Londen*", karya I Nyoman Londen dan Dodi Mawardi)

Bagian 4 – Jika Terpaksa Jadi Karyawan

Bagian ini terpaksa saya bahas, karena pasti lebih banyak orang yang masih mau jadi karyawan. Dan sebagian besar orang yang gagal menjadi pengusaha atau profesional, juga terpaksa menjadi karyawan lagi.

Harus Unggul

Bagian ini atau bagian terakhir, terpaksa saya hadirkan untuk memenuhi kemungkinan terbesar lulusan perguruan tinggi, yaitu menjadi karyawan. Menjadi karyawan tidak buruk, tapi kuno, karena sering dianggap sebagai satu-satunya pilihan hidup. Jika Anda memang memilih menjadi karyawan dengan penuh kesadaran, maka Anda sudah bertindak di jalur yang benar. Masalahnya, banyak dari mereka yang tertutup mata hatinya terhadap pilihan yang lain. Seolah-olah dunia ini kiamat, bila seluruh lamaran yang dikirimkan ditolak.

Bagian ini tidak akan berisi sesuatu yang panjang lebar seperti bagian-bagian sebelumnya. Hanya ingin menegaskan, bahwa menjadi karyawan itu kuno, bahwa lulus kuliah lalu sibuk mengirim lamaran adalah masa lalu. BANGUNLAH… sekarang jaman sudah modern, dan pilihan hidup semakin banyak. Ingat, jaman dulu pilihan hidupnya hanya satu dua buah saja, yaitu menjadi petani atau pemburu. Anda mau kembali ke jaman dulu?

Nah, bila Anda terpaksa atau dengan sadar memilih menjadi karyawan, buatlah sesuatu yang tidak kuno. Apa itu? Kalau pun Anda menjadi karyawan, buatlah kondisi supaya Anda tidak usah mengirimkan lamaran ke tempat Anda bekerja. Tapi perusahaan lah yang melamar Anda. Buat agar Anda seperti kembang desa yang diburu para pangeran tampan. Bagaimana mungkin? Mungkin!!! Bahkan sangat mungkin. Caranya:

1. **Berprestasilah.** Ini cara paling rasional, agar Anda dilamar sebuah perusahaan. Prestasi bisa bermacam-macam mulai dari akademik sampai non akademik. IPK Anda harus bagus atau cum laude atau summa cum laude agar perusahaan *ngiler* pada Anda. Atau jadilah Anda jagoan matematika, hebat fisika, pintar berdebat dalam bahasa asing dll. Bisa juga Anda berprestasi di bidang olahraga dan seni/hiburan.

2. **Manfaatkan Jaringan**. Anda yang punya prestasi, akan semakin menonjol jika punya jaringan yang luas. Anda yang biasa-biasa saja, bisa juga menonjol jika mampu memanfaatkan jaringan yang luas. Istilah negatifnya adalah nepotisme. Tapi bisa menjadi positif asal Anda memang tepat mengisi posisi tertentu, meski melalui nepotisme. Dengan demikian, Anda tidak perlu mengirimkan CV buat mendapatkan posisi tertentu. Cukup manfaatkan jaringan Anda, seperti yang sudah dikupas di bagian 1.

3. **Menunggu Dilamar**. Ini yang tidak rasional, karena tidak mungkin sebuah perusahaan melamar Anda menjadi pekerjanya, jika Anda hanya menunggu dan menunggu. Maka jangan hanya menunggu, percantik diri Anda. *Take action* lah!

Kenapa lebih baik dilamar daripada melamar?

Karena Anda akan mempunyai posisi tawar yang lebih baik, ketimbang Anda yang melamar. Itu logikanya. Saat ini*, head hunter* sudah merajalela di seluruh dunia. Tugas mereka mencari pekerja yang hebat, untuk diberikan kepada sebuah perusahaan. Istilah awamnya adalah pembajak tenaga kerja.

Cuma yang mereka bajak bukan level *fresh graduate*, melainkan level manajer sampai CEO. Jika seorang CEO sudah didekati *head hunter*, maka ketika dilamar, sang CEO bisa mematok tarif sesuai kehendaknya.

Saya berharap, meski Anda menjadi karyawan, jadilah karyawan yang dicari-cari perusahaan atau *head hunter*. Mereka yang melamar Anda! Jika ini yang Anda alami, maka bersiap-siaplah menjadi petinggi di perusahaan itu, dengan syarat Anda mampu menunjukkan prestasi. Sebagian orang mampu menjadi petinggi sebuah perusahaan dalam tempo singkat, tapi sebagian lainnya harus menunggu belasan sampai puluhan tahun.

Harus Punya Saham

Jika Anda terpaksa menjadi karyawan, upayakan semaksimal mungkin agar Anda memiliki saham perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai aturan sudah dibuat, berisi kewajiban perusahaan membagikan sahamnya sebesar 20 persen buat karyawan. Anda punya peluang, meski masih berstatus sebagai karyawan rendahan atau menengah. Bila mampu menduduki posisi penting, otomatis Anda akan mendapatkan jatah saham yang lebih besar dari perusahaan.

Dalam buku "*Siapa Bilang Orang Gajian Nggak Bisa Kaya*" karya Safir Senduk disebutkan, karyawan bisa makmur bila mampu mengelola keuangannya. Tentu saja, karyawan yang dimaksud adalah mereka yang punya gaji dengan standar tertentu. Bila gaji karyawan masih setara dengan UMR, tentu sulit menjadi kaya walaupun rajin menabung. Maka, jadilah karyawan

dengan gaji di atas standar, kelola dengan baik, dan bersiaplah untuk hidup makmur.

Di beberapa perusahaan besar, gaji seorang karyawan pada level *middle management*, bisa menyaingi penghasilan para pengusaha menengah. Artinya, kalau ukurannya materi, menjadi pengusaha bukan satu-satunya jalan karena karyawan level tertentu juga bisa. Maka jadi karyawan pun bisa menjadi pilihan hidup yang tidak harus dilakukan dengan terpaksa, bila level tertentu mampu diraih…

Daftar Pustaka

1. Goenardjoadi Goenawan, *Menjadi Kaya Dengan Hati Nurani*, Elexmedia Komputindo 2006.
2. Goerdjoadi Goenawan, *Mata Air untuk Dahaga JiwaKu*, Elexmedia 2006
3. Goenardjoadi Goenawan, *Pelangi Kehidupan Entrepreneur*, Elexmedia 2006.
4. Goenardjoadi Goenawan, *Memasarkan dengan Hati*, Elex Media 2006.
5. I Nyoman Londen & Dodi Mawardi, *Virus Anti Gagal Inspirasi Bisnis Ala Londen*, Elexmedia Komputindo 2006
6. Valentino Dinsi, *Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian*, Letsgo Indonesia 2005.
7. Dr. Ir. Wahyu Saidi, *Berani Memula Bisnis 1 dan 2*, Iqrograf, 2005.
8. Safir Senduk, *Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya*, Elex Media Komputindo, 2005

Profil penulis

Dodi Mawardi, lulusan SDN Mekarwangi Bojong Picung Cianjur/ SDN Banjarwaru Ciawi, SMPN 1 Ciawi Bogor dan ***SMA Taruna Nusantara Magelang*** angkatan pertama, mengenyam pendidikan ***Komunikasi FISIP UI*** dan memperoleh pelajaran berharga dalam **I*nternasional Journalist and Media Management Training di West Kentucky University USA***. Pergaulan luasnya dengan banyak pengusaha, membuatnya terpengaruh secara luar biasa untuk berubah. Sejak 2003, dia mengajar mata kuliah penyiaran di D-3 Fisip UI. Lalu, membuka usaha ***Es Cendol Gading ala Bandung*** di Bogor serta ***rumah produksi program televisi Paltra Glory.***

Dodi sangat produktif menulis dan mengeditori buku. Antara lain *Menjadi Kaya Dengan Hati Nurani, Mata Air untuk Dahaga Jiwaku, Pelangi Kehidupan Entrepreneur, Memasarkan dengan Hati dan Manajemen Berbasis Nurani* karya Goenarjoadi Goenawan yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo. Kemudian *Bermitra dengan Radio Perbesar Bisnis Anda* bersama Dr. Wahyu Saidi dan *Manajemen Pemasaran* yang diterbitkan oleh Iqragraf, *Virus Anti Gagal Inspirasi Bisnis Ala Londen*, diterbitkan Elexmedia, serta menerbitkan sendiri buku laris *1001 Cerita Seru di KRL*.

Buku laiinya sukses menjadi bestseller, yaitu Orang Bodoh Lebih Cepat Suskes, Belajar Goblok dari Bob Sadino dan Sales Kaya Sales Miskin. Sejak 2009, membangun Sekolah Menulis Kreatif Indonesia untuk membantu sebanyak mungkin orang yang mau menulis buku.

Kini Dodi tinggal di Ciawi Bogor bersama istri Emma Rahmayanti dan dua putranya, Ahmad Fauzan Ashidqi Mawardi – Muhammad Farisqi Muslih Mawardi. Dodi bisa dihubungi di dodimawardi@yahoo.com.